

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Paparan data di MTsN Tulungagung**

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai: (a) Program inovasi kepala MTsN Tulungagung dalam meningkatkan daya saing MTsN Tulungagung, (b) Implementasi inovasi kepala MTsN Tulungagung, (c) Mekanisme kepala madrasah dalam mengkomunikasikan inovasi dalam meningkatkan daya saing di MTsN Tulungagung, dan (d) Dampak inovasi kepala madrasah terhadap peningkatan daya saing di MTsN Tulungagung,

##### **a. Program Inovasi Kepala MTsN Tulungagung dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah**

Seorang kepala madrasah merupakan seorang pemimpin, manajer dan sekaligus promotor di madrasahnyanya. Maju mundurnya madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah. Oleh karena itu, seorang kepala madrasah hendaknya memiliki kemampuan untuk membaca situasi yang ada di dalam maupun di luar lembaganya. Sebagaimana dikemukakan oleh H. Kirom;

.....Memang benar, kepala madrasah itu harus tanggap, dan kalau bahasa saya, saya itu harus bisa menjemput bola. Dengan menjemput bola kan kita menjadi aktif ...Jadi gak nunggu sesuatu terjadi dulu, baru bertindak.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup>I.W.KM.1.PRO 160416, pukul 12.12-13.15

Hal senada juga disampaikan oleh P. Bambang:

Ya harus, kepala kan ibaratnya sopir yang menggerakkan seluruh yang ada di sekolah to... jadi memang harus inovatif<sup>111</sup>

Pernyataan yang sama juga muncul dari Bu Mardianah:

Klo inovatif... ya harus, Mbak.. kan itu sudah masuk ke salah satu kualifikasi seorang kepala.<sup>112</sup>

Respon kepala madrasah terhadap permasalahan – permasalahan yang akan terjadi atau sedang dihadapi madrasah seperti teknologi dan perkembangan zaman merupakan stimulasi - stimulasi yang mendorong kepala madrasah untuk melakukan inovasi dalam kepemimpinannya. Inovasi tersebut merupakan ide/gagasan dan atau metode yang dianggap baru oleh pengadopsinya yang dirasa dapat mencegah suatu permasalahan atau sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi dan sekaligus sebagai antisipasi terhadap masalah yang mungkin terjadi. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Kirom:

... misal perubahan kurikulum dari KTSP menjadi K13. Maka inisiatif yang kita ambil adalah mengikuti workshop para guru yang ada.<sup>113</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh P. Imam:

...dulu setelah hari raya, seluruh guru yang ada di madrasah sini diikutsertakan diklat negara untuk mempersiapkan K-13.<sup>114</sup>

Pernyataan yang sama juga dari P. Bambang:

...inovasi di bidang kurikulum ya perkembangan kurikulum. Kebetulan saya itu memegang kurikulum dari kurikulum 94 sampai K-13. Setiap ada perubahan kurikulum, kami selalu

<sup>111</sup> I.W.Wakur.2PRO 300416, pukul 11.45 – 13.05

<sup>112</sup> I.W.Wamas.4.PRO 300416, pukul 10.20 – 10.50

<sup>113</sup> I.W.KM.1.PRO 160416, pukul 12.12 – 13.15

<sup>114</sup> I.W.St.5.PRO 190316, pukul 08.40 – 09.30

mengikuti diklat. Hal ini bertujuan agar para guru mengerti dan paham tentang kurikulum baru tersebut sehingga mampu menyiapkan rancangan pembelajaran, mengimplementasikan dalam KMB dengan tepat dan mencapai target pencapaian. Ya kayak K-13 kemarin, seluruh guru disini mengikuti diklat.<sup>115</sup>

Realita yang ada di lapangan, inovasi yang muncul di MTsN Tulungagung merupakan langkah untuk mengembangkan program yang sudah ada dari tahun ke tahun dan sikap proaktif terhadap permasalahan yang dihadapi. Inovasi yang muncul di MTsN Tulungagung tidak selalu berasal dari kepala madrasah secara langsung. Namun, inovasi tersebut dapat dimunculkan oleh orang lain seperti para waka (kurikulum, kesiswaan, sarpras dan humas) yang ada di MTsN Tulungagung. Inovasi tersebut muncul dari agenda rapat yang dilaksanakan bersama dimana hasil musyawarah tersebut dijadikan program tahunan kepala madrasah. Keterlibatan para guru khususnya para waka yang ada di MTsN Tulungagung membuat program yang ada semakin berkembang. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala MTsN Tulungagung;

...saya disini kan diamanahi menjadi kepala, sebagai pemimpin, dalam menjalankan tugas saya salah satunya adalah melakukan inovasi itu, saya melibatkan/dibantu para waka yang ada di madrasah ini. Jadi ya saya memberi wewenang kepada beliau – beliau untuk membuat program – program baru, namun kan yang bertanggung jawabkan tetap kepala. Jadi ya....kita musyawarahkan bersama. Kita selalu melakukan musyawarah baik sebelum awal tahun ajaran baru atau waktu – waktu tertentu.<sup>116</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Bu Chusnah;

...ya kalau dimadrasah ini, biasa inovasi/program baru itu merupakan hasil musyawarah pimpinan beserta para waka.

<sup>115</sup> I.W.Wakur.2PRO 300416, pukul 11.45 – 13.05

<sup>116</sup> I.W.KM.1.PRO 160416, pukul 12.12 – 13.15

Misalnya, penyelenggaraan ekstrakurikuler yang beraneka ragam, pengadaan kelas unggulan dan penambahan fasilitas itu pasti dibahas dalam musyawarah pimpinan. Sebagai contoh, di era yang modern ini, anak didik tidak hanya memerlukan ilmu pengetahuan tetapi juga *lifeskill*, sehingga kami selalu melakukan pengembangan di ekstrakurikuler. Untuk lebih jelasnya nanti silahkan bertanya ke P. Widodo selaku kepala program pengembangan diri. Malah tahun ajaran baru ini, kita akan menambah ekskul baru "Robotika". Untuk ekskul seperti ini kan gak bisa langsung dilakukan kan, Mbak...perlu menggandeng pihak luar dan alhamdulillah tahun ini kita sudah menggandeng pihak yang benar – benar mumpuni di bidang robotik, sehingga InsyaAllah tahun ajaran 2016/2017, MTsN Tulungagung akan melaksanakannya.<sup>117</sup>

Beliau juga menambahkan:

Pokok tujuan kita membuat program – program baru yang sesuai dengan kebutuhan anak khususnya dan para orang tua yaitu untuk menunjukkan kepada mereka bahwa sekolah di madrasah itu tidak hanya belajar ilmu agama saja tetapi juga keterampilan hidup, kan memang separo lebih anak – anak kita itu berasal dari SD, Mbak... jadi ya itu tadi untuk mengubah pola pikir mereka. Disamping itu, tidak dipungkiri bahwa ada anak – anak yang memang dari keluarga kurang mampu sehingga ada satu dua dari anak kita yang tidak melanjutkan. Dan dengan memberikan wadah berupa ekskul yang beraneka ragam tersebut, mereka mendapatkan keterampilan yang dijadikan bekal untuk kerja. Jadi ada peningkatanlah, itu menurut saya.<sup>118</sup>

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Bu Mardianah:

...memang kita selalu membuat program – program baru untuk mengikuti perkembangan era dan kebutuhan masyarakat, Mbak.. tujuannya ya supaya di madrasah ini anak mendapatkan yang terbaik. musyawarah ini, kita lakukan itu biasanya sebelum tahun ajaran baru dimulai. Pokok inti dari pembuatan program baru tersebut adalah upaya untuk melengkapi kekurangan – kekurangan dari program – program yang ada di madrasah ini dari tahun ketahun.<sup>119</sup>

---

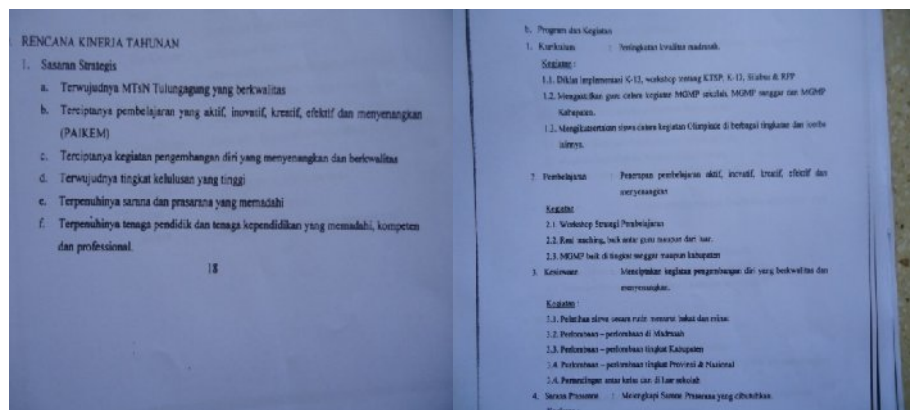
<sup>117</sup>I. W. Wasis.2.PRO 110316, pukul 10.16 – 11.28

<sup>118</sup>*Ibid.*,

<sup>119</sup>I. W. Wamas.4.PRO 300416, 10.20 – 10. 50

Hal senada juga dikemukakan oleh P. Bambang:

...musyawarah. kita musyawarahkan tentang program yang akan kita terapkan dimadrasah ini, sehingga apa yang dihasilkan itu merupakan milik bersama yang perlu untuk dilaksanakan dengan komitmen.<sup>120</sup>



Gambar 4.1  
Program Kerja Tahunan MTsN Tulungagung 2015/2016<sup>121</sup>

Program – program yang merupakan hasil musyawarah dan telah dijadikan program kepala madrasah ditindaklanjuti dengan pembuatan struktur kepengurusan dan SK, tujuan kegiatan dan biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan program tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Bu Chusnah:

Kita buat kepengurusan dengan pembuatan SK dan proker serta biaya. Untuk ekskul yang beraneka ragam tersebut kan ya butuh biaya, Mbak... jadi ya kita harus sesuaikan dana yang kita punya. Dan dana itu kan tidak hanya untuk ekskul saja. Jadi ya... itu kita kembali ke musyawarah lagi, dan kita juga melibatkan orang tua melalui komite sekolah, mereka kan anak kita, jadi ya kita openi bareng – bareng. Khususnya dalam hal memotivasi anak. Disini kita selalu memotivasi dan di rumah itu ya orang tualah yang

<sup>120</sup>I.W.Wakur.2PRO 300416, 11.45 – 13.05

<sup>121</sup>I.D.PRO

memotivasi mereka. Oleh karena itu kita perlu kerja sama dengan orang tua.<sup>122</sup>

Pernyataan dari Bu Chusnah diperkuat oleh P. Widodo:

Setiap ekskul dan pengembangan diri disini memiliki PJ masing – masing/pelatih yang benar – benar mampu dibidangnya. Jadi ya kita tidak sungkan – sungkan untuk mendatangkan pelatih dari luar.<sup>123</sup>

Hal serupa juga diperoleh dari P. Imam:

...pasti itu, PJ tiap kegiatan dengan SK terus programnya serta pembiayaan. Dan disini klo Cuma mengandalkan DIPA saja,... gak cukup, Bu.. jadi pasti ada sumber lain. La buktinya saya kan selain staf juga Pjnya pramuka dan PMR. Saya kan gabung diisni awalnya pembina pramuka. Nah, pramuka aja untuk kegiatan kadang habis 13 juta kayak persiapan lomba LT IV tingkat provinsi di Banyuwangi, itu pramuka sendiri lo belum ekskul – ekskul lain. Pokok tahu saya, saya buat program lalu saya ajukan dan di ACC. Ya sudah tinggal pelaksanaan.<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa seorang kepala madrasah melakukan pengembangan inovasi untuk mencegah munculnya suatu masalah dan untuk meningkatkan program yang sudah ada ataupun untuk menyelesaikan masalah yang ada di madrasah. Munculnya inovasi yang ada di MTsn Tulungagung merupakan hasil dari musyawarah yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama *teamworknya*. Hasil musyawarah yang telah disepakati bersama dimasukkan ke dalam program tahunan kepala madrasah.

---

<sup>122</sup> I.W.Wasis.2.PRO 110316, 10.16 – 11.28

<sup>123</sup> I.W.Gu.6.PRO 160316, 10.15 – 10.35

<sup>124</sup> I.W.St.5.PRO 190316, 08.40 – 09.30

## **b. Implementasi Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah**

Inovasi kepala madrasah adalah ide/gagasan dan atau metode baru yang dimunculkan oleh kepala madrasah ataupun hasil dari musyawarah bersama team yang ada di madrasah (para waka, guru, komite sekolah) yang diprogram ke dalam program tahunan kepala madrasah guna memperbaiki program yang ada ataupun sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh madrasah.

Inovasi yang ada di MTsN Tulungagung dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan melengkapi program yang sudah ada dari tahun ke tahun dan sebagai reaksi terhadap tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Adapun inovasi yang ada di MTsN Tulungagung ada yang di bidang akademis dan non akademis. Dalam bidang akademis, inovasi yang muncul adalah adanya program kelas unggulan dan kelas prestasi. Pembuatan program kelas unggulan dan kelas prestasi karena maraknya Rintisan Sekolah Berbasis Internasional (RSBI) dan Rintisan Madrasah Berbasis Internasional (RMBI) sekitar tahun 2010 an. Munculnya kelas unggulan, mendorong kepala madrasah dan para waka serta guru untuk membuat hal yang berbeda dari program kelas reguler. Dari ditulah munculah ide untuk membuat program pengembangan diri. pengembangan diri tersebut berupa olimpiade Bahasa Inggris. Dimana anak dilatih untuk menguasai Bahasa Inggris. Kegiatan ini didukung

dengan program *Dormitory English Champ*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan berbahasa asing oleh para siswa, sehingga memunculkan ide baru untuk melakukan peningkatan pengembangan diri di beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam program olimpiade yang meliputi : Olimpiade matematika, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, IPA, Agama dan IPS. Sehingga anak yang memiliki bakat dan minat di mata pelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Bu Chusnah:

Program pengembangan diri tersebut awalnya untuk membedakan antara kelas reguler dan kelas unggulan, dan diperuntukan bagi seluruh siswa yang memiliki bakat dan minat disitu. Awalnya, masih Bahasa Inggris, setelah dievaluasi dan dapat berjalan dengan baik baru tahun berikutnya ditambah dengan mapel lain hingga sekarang ini. Sekarang ini, tidak hanya anak dari kelas unggulan saja yang dapat mengikuti program pengembangan diri melainkan juga seluruh siswa baik dari kelas unggulan ataupun kelas reguler yang berminat di mapel tersebut. Dan Alhamdulillah, para pembimbing pengembangan diri memiliki juga komitmen yang kuat tidak terpengaruh oleh jumlah siswa yang ikut. Karena kita sadar bahwa yang dapat membuat nama madrasah ini besar ke depannya adalah mereka, yakni para siswa dan alumni.<sup>125</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh P. Bambang:

Program pengembangan diri di bidang akademis/mapel ya kita buat untuk mendukung anak – anak yang memiliki bakat dan minat di akademis. Disini sudah biasa itu, ya.. awalnya memang masih sedikit mapel tapi sekarang sudah ada pengembangan diri agama, IPS. Jadi gak hanya mapel UN saja. Dengan adanya pengembangan diri, kita menjadi gampang untuk mengirim anak – anak mengikuti lomba dan alhamdulillah mereka juga berprestasi.<sup>126</sup>

Program pengembangan diri yang awalnya hanya Bahasa Inggris dan sekarang sudah berkembang ke beberapa mata pelajaran dan dapat

---

<sup>125</sup>I. W. Wasis.2.IMP 110316, 10.16 – 11.28

<sup>126</sup>I. W. Wakur.2.IMP 300416, 11.45 – 13.05



berjalan dengan baik karena adanya motivasi dari pimpinan dan jajarannya serta kesadaran para guru khususnya pembimbing program pengembangan diri untuk membesarkan MTsN Tulungagung.

Sebagaimana dikemukakan oleh kepala MTsN Tulungagung:

...motivasi untuk istiqomah dalam melaksanakan tugas, ya pokok kita bersama – samalah. Kita berkomitmen untuk maksimal, memberikan yang terbaik. Alhamdulillah disini ini, seluruh guru yang PNS juga sudah sertifikasi tanpa harus mencari jam di luar. Sehingga bapak ibu guru yang ada di sini, diharapkan bisa totalitas untuk anak – anak dikala beliau- beliau di sekolah.<sup>127</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Bu Chusnah:

...ya motivasi dan kesadaran untuk membesarkan madrasah ini bersama – sama. Makanya, misal hanya satu siswa yang ikut pengembangan diri ya tetap kita bimbing. Bukan berarti kalau satu anak terus gak jadi atau ditunda pengembangan dirinya. Toh belum tentu banyak yang ikut juga hasilnya banyak yang bagus, malah dari yang sedikit bisa menjadi terbaik.<sup>128</sup>

Data – data terkait program pengembangan diri diperkuat oleh pengamatan peneliti secara langsung dimana peneliti melihat program pengembangan diri yang dilaksanakan di beberapa kelas.

Gambar 4.2  
Pelaksanaan Program Pengembangan diri<sup>129</sup>



<sup>127</sup> I.W.KM.1.IMP 160416, pukul 12.12 – 13.15

<sup>128</sup> I.W.Wasis.2.IMP 110316, 10.16 – 11.28

<sup>129</sup> I.O.IMP 120316, pukul 09.11 – 12.30

Program pengembangan diri yang dibuat di MTsN Tulungagung dapat berjalan dengan baik dan anak – anak yang ikut dalam program tersebut menjadi lebih berprestasi baik dalam lingkup madrasah maupun lomba – lomba yang di adakan di luar madrasah. Implementasi pengembangan diri di MTsN Tulungagung dapat berjalan karena adanya motivasi dan komitmen untuk memberikan yang terbaik, serta kesadaran untuk membesarkan MTsN Tulungagung bersama – sama.

Sementara itu, inovasi dalam bidang non akademis diwujudkan dalam bentuk pengembangan ekstrakurikuler. Sebelum tahun 2010, ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini hampir sama dengan madrasah/sekolah yang lain. Sementara itu, tuntutan terhadap keterampilan semakin meningkat. Hal ini terbukti dari angket yang diberikan kepada peserta didik tahun ajaran baru terkait bakat dan minat. Oleh karena itulah, berbagai macam ekstrakurikuler disediakan di madrasah ini, seperti: tata rias yang meliputi tata rias wajah, *paddy many cure*, dan potong rambut; band; tata boga dan sekarang lebih variatif lagi seperti *entrepreneur online* yang mengajarkan anak untuk berjualan secara *online*. Sebagaimana dikemukakan oleh Bu Chusnah:

...disini kita menyediakan banyak sekali ekstrakurikuler, ada tata rias, *entrepreneur online*, band, KIR, tahfidz yakni hafalan juz amma dan surat – surat tertentu seperti ‘Yasin’, karate, renang, voli dan masih banyak lagi. Silahkan dilihat di website juga ada itu. Dan semua ekskul tersebut dapat berjalan dengan baik. Namun, ya kita terkendala oleh ruang sehingga beberapa ekskul itu dilakukan di kelas – kelas.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> I.W.Wasis.2.IMP 110316, 10.16 – 11.28


Hal senada dikemukakan oleh Bu Mardianah:

...betul, ada banyak sekali ekstrakurikuler disini. Jadi pada awal tahun ajaran baru, kita memberikan angket terkait bakat dan minat mereka. Setelah itu kita musyawarahkan dengan pimpinan terkait bakat minat siswa.<sup>131</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh P. Imam:

Banyak klo eskul disini. Tahun kemarin kita punya eskul baru seperti *entrepreneur online*, karate, KIR.<sup>132</sup>

Gambar 4.3  
Jadwal ekstrakurikuler dan Pengembangan diri<sup>133</sup>

 **KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) TULUNGAGUNG**  
Jl. Ki Hajar Dewantara Raji, Bontang, Tulungagung Telp. (0385) 821914 Kode Pos 66233  
Website : [www.mtsn1tulungagung.sch.id](http://www.mtsn1tulungagung.sch.id) Email: [mtsntulungagung@gmail.com](mailto:mtsntulungagung@gmail.com)

**JADWAL FUNGSI PENGEMBANGAN DIRI**

NO	HARI / WAKTU	PENGEMBANGAN DIRI	PEMBAHUTAN / PEMBANDING	TEMPAT	PIKET
1	1.5.10 – Sabtu	Parade	Umar Setiawan, S.Pd	Halaman	Dr. Bambang Setiono
2	1.5.10 – Sabtu	Buku Voli Putri Tulis Meki KIR	Siti Setiawan, S.Pd Sri Utami, S.Pd Fitriana, S.Pd Umbrosil Wamita, M.Pd Mochlis Lailanurrahman, S.Pd	Halaman Aula	Dr. Mardianah
3	1.5.10 – Sabtu	Buku Voli Putri	Sri Utami, S.Pd	Halaman	Rasoolahati Z. Dewi, S.Pd
4	11.00 – 12.00 (1.5.10) – Jumat malam Kegiatan Siswa (1.5.10 – 1.5.10)	Olimpiade Biologi (A) Olimpiade Fisika (A) Olimpiade H. Inggris (B) Tulis Olimpiade Agama (A) Entrepreneur Online Sari Tanti Nisematika Khazanah Kelas IX Unggulan Komite	AMRI, S.Pd Kurniati, M.Si Nuryana Lailanurrahman, S.Pd Asep Dwi Nurrahmi, S.Pd Umbrosil Wamita, M.Pd Umbrosil Wamita, M.Pd Santi M. Elji Rahayu, S.Pd Rini Cahyani, S.Pd Ade Miratunmah S.Pd Dra. Mardianah	Kelas 9C Kelas 7B Kelas 8A Kelas 9C Kelas 8B Kelas 9B Lab Kelas 9D Kelas 9D	Dr. Chusmah, M.Pd M. Isam Widada, M.Pd
5	13.00 – Sabtu	Drama Basmal PMBR	Ni Zahidi Yawani, S.Pd Agus Setiawan, S.Pd Anjar Widada, S.Pd Dyah Laila Nurrahmi, S.Pd Dyah Satri, S.Pd Iris Ratna W. N. F.	Halaman Aula	Arjha Widada, S.Pd
6	13.30 – Sabtu	Olimpiade IPS Olimpiade Matematika (A) Olimpiade Biologi (A) Olimpiade H. Inggris (A) Olimpiade Matematika (A) Olimpiade Agama (B) MTQ Tara Hina Rambut dan Wajah Nisematika Khazanah Kelas VII Unggulan Balasak Inggris Khazanah Kelas VII Unggulan Balasak Arab Khazanah Kelas VII Unggulan	Agus Setiawan, S.Pd Dra. Sugiono Dra. Chusmah, S.Pd Nafis Purwanto, S.Pd M. Isam Widada, M.Pd Sugiono, S.Ag Rasoolahati, S.Ag M. R. Setiawan, S.Ag Sekar Puji Rahayu Dra. Mardianah Dra. Anwaroh, M.Pd Khoirul Huda, M.Pd	Kelas 9C Kelas 8A Kelas 9D Kelas 8A Kelas 7C Kelas 7D Kelas 7E Kelas 7F Kelas 8B Kelas 7A Kelas 7B Kelas 9D	Dr. Hartono Rahmad Wahid Cahyadi, S.Pd
	13.30 – Sabtu	Upacara Kebudayaan Rauda Cultur Rouda	Imam Saiful, S.Pd Anas Elwan, Rouda, S.Pd Imah Eko Santoro, S.Pd Fauz Izzat Setiawan, S.Pd	Halaman Kelas 8D Kelas 8E Kelas 8E	

Dalam menerapkan inovasi/hal baru pasti terdapat hambatan termasuk di MTsN Tulungagung. Hambatan tersebut antara lain; kurangnya informasi atau pemahaman yang utuh terkait inovasi sehingga memunculkan pro dan kontra. Adanya pro dan kontra terhadap suatu

<sup>131</sup>I.W.Wamas.4.IMP 300416, pukul 10.20 – 10.50

<sup>132</sup>I.W.St.5.IMP 190316, pukul 08.40 – 09.30

<sup>133</sup>I.D.IMP

hal/kebijakan baru tersebut ditanggapi secara positif. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah:

...pasti, Mbak... pro dan kontra itu pasti ada. Dan hal ini sering terjadi karena kurangnya informasi dan pengetahuan mereka terkait inovasi tersebut. Namun setelah kita sosialisasikan dan diberi penjelasan akhirnya semua menjadi menerima.<sup>134</sup>

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh P. Bambang:

Pro dan kontra itu kan malah bagus, dapat meningkatkan madrasah ini. Jadi ya kita tampung dulu kemudian kita cari jalan keluar yang terbaik. Ya dengan dikomunikasikan dengan baik – baik.<sup>135</sup>

Pernyataan senada juga muncul dari Bu Chusnah:

...ya kebanyakan setuju, tapi ya tetep ada yang kurang berkenan. Ya wajar itu saya rasa. Makanya kita sampaikan program kita, kita beri penjelasan/alasan yang logis. Kalau sejauh ini, untuk pengembangan baik eskul, pengembangan diri dan pembentukan kelas unggulan itu cenderung setuju kok. Buktinya program – program kita berjalan lancar dan terus ada peningkatan.<sup>136</sup>



Gambar 4.4 wawancara dengan Waka kurikulum, Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah MTsN Tulungagung<sup>137</sup>

Sementara itu, inovasi dalam sarana prasarana di MTsN Tulungagung terkait dengan terbatasnya lahan dan ruang yang ada di madrasah ini, memunculkan ide untuk menciptakan lingkungan madrasah yang asri dan indah meski keterbatasan lahan dengan membuat

<sup>134</sup>I.W.KM.1.IMP 160416, 12.12 – 13.15

<sup>135</sup>I.W.Wakur.2.IMP 300416, 11.45 – 13.05

<sup>136</sup>I.W.Wasis.2.IMP 110316, 10.16 – 11.28

<sup>137</sup>I.D. MEK

*gardenroof* pada tahun 2012 di lantai dua dimana tempat tersebut dilengkapi dengan gasebo. Sehingga anak – anak yang berada di ruang atas tetap dapat menikmati hijaunya pemandangan disekitar madrasah mereka. Dengan adanya *gardenroof*, lantai atas yang awalnya terasa gersang menjadi tampak asri dan lebih indah serta membuat anak menjadi merasa lebih nyaman di jam istirahat mereka.

Gambar 4. 5  
Taman di atap/lantai 2<sup>138</sup>



Dari data yang terkumpul baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi terbukti bahwa program inoovasi yang ada di MTsN Tulungagung baik dalam bidang akademis maupun non akademis dapat berjalan dengan baik meskipun muncul adanya pro dan kontra di awal. Hal ini dikarenakan adanya komitmen bersama untuk membesarkan madrasah dan memberikan yang terbaik untuk para siswa. Di samping inovasi di kedua bidang tersebut, MTsN Tulungagung juga melakukan perubahan suasana di lantai atas dengan membuat *gardenroof*.

<sup>138</sup>I.O.IMP 010416, pukul 08.30 13.00

### c. Mekanisme Komunikasi Inovasi di MTsN Tulungagung

Inovasi kepala madrasah adalah ide/gagasan dan atau metode yang dianggap baru oleh pengadopsinya, yang diciptakan baik oleh kepala madrasah maupun bersama *teamwork*nya untuk meningkatkan program yang sudah ada maupun membuat program yang belum ada di madrasah. Program inovasi ataupun pengembangan inovasi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam program kerja kepala madrasah.

Inovasi perlu dilakukan secara bertahap dan tidak asal baru saja melainkan juga terarah dan terstruktur. Dalam menerapkan sebuah inovasi, diperlukan adanya mekanisme yang sistematis. Mekanisme tersebut dimulai dari proses perencanaan inovasi, mengkomunikasikan inovasi sampai pengambilan/penolakan inovasi, implementasi, rutinitas dan evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh H. Kirom Rofi'i:

... kita musyarahkan terlebih dahulu kemudian kita sosialisasikan kepada pihak yang berkepentingan terkait inovasi tersebut, kenapa kita harus melakukan itu.<sup>139</sup>

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh B. Chusnah;

Untuk Pengembangan ekstrakurikuler dan pengembangan diri...kami musyawarahkan dulu dengan pimpinan, kemudian kita sampaikan kepada dewan komite terkait pendanaan, jika dewan komite setuju maka pengembangan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di madrasah ini. Baru kemudian kita membuat kepengurusan serta program kegiatannya. Setelah itu, kita sampaikan kepada anak – anak serta orang tua. Kita undang para orang tua/wali ke sekolah melalui dewan komite. Karena kita sadar bahawa program – program kita dapat berjalan seperti ini ya karena dukungan para wali. Kan terkadang itu anak kan ogah – ogahan, sehingga perlu di gelak baik dari guru maupun orang tua supaya anaknya semangat. dan untuk ekskul disini itu, kita tidak

---

<sup>139</sup>I.W.KM.1.PRO 160416, pukul 12.12 – 13.15

tanggung – tanggung, Mbak... kita datangkan para ahli dari luar seperti kecantikan, karate, drumband, band, qiro'ah dan beberapa ekskul dan itu semua dapat diikuti oleh para siswa tanpa pungutan biaya/gratis.<sup>140</sup>

Pernyataan kepala madrasah dan waka kesiswaan diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Bu Mardianah:

Untuk pengembangan ekskul yang sudah dimusyawarahkan, selain kita umumkan kepada siswa saat MOS, kita juga sampaikan kepada orang tua murid. Kita melalui dewan komite.<sup>141</sup>

Disamping pernyataan dari pihak sekolah, ada pernyataan dari orang tua wali drai Zulfa Ulin N:

...Pasti itu, di MTsN Tulungagung itu selalu memberitahukan pengembangan programnya seperti ekskul. Saya yang sering datang klo ada undangan ke MTs, soale bapak kan repot. Dan Saya senang itu, soalnya kan kita jadi tau peningkatan program yang ada di sana. Tau kegiatan anak kita. Itu yang penting.<sup>142</sup>



Gambar 4.6 wawancara dengan Waka Humas MTsN Tulungagung<sup>143</sup>

Pernyataan – pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya program humas MTsN Tulungagung. Program untuk selalu melibatkan dewan komite, stoke holder/wali murid.

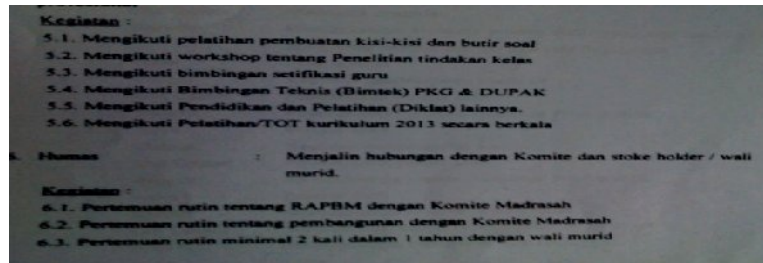
<sup>140</sup>I.W.Wasis.2.PRO 110316, pukul 10.16 – 11.28

<sup>141</sup>I.W.Wamas.4.PRO 300416, pukul 10.20 – 10.50

<sup>142</sup>I.W.Org.7. MEK 240416, pukul 16.00 – 16.45

<sup>143</sup>I.D.PRO 300416, pukul 10.20 – 10.50

Gambar 4.7  
Program dan Kegiatan humas<sup>144</sup>



Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa mekanisme inovasi yang dilakukan kepala madrasah bersama *teamnya* adalah sebagai berikut; *Pertama – tama*, kepala madrasah mengadakan musyawarah dengan para waka dan tim pengembang program. *Kedua*, hasil musyawarah tersebut dimasukkan kedalam program kerja tahunan kepala madrasah MTsN Tulungagung sehingga terencana/terprogram serta terarah. *Ketiga*, melakukan pendelegasian dan pemberian wewenang kepada waka/guru yang ditunjuk. *Keempat*, program kerja yang telah terbentuk kemuan disosialisasikan kepada pihak yang berkepentingan seperti para stake holder, orang tua guru, dan siswa. Adapun penyampaian tersebut dilakukan secara langsung, yakni dengan mengundang mereka ke madrasah. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi tanya jawab agar informasi yang mereka terima lebih jelas. *Terakhir*, program yang telah disosialisasikan diharapkan diterima dan dilaksanakan.

<sup>144</sup> I.D.PRO



**d. Dampak Inovasi Kepala Madrasah terhadap Daya Saing MTsN Tulungagung**

Persaingan antar lembaga pendidikan merupakan aspek yang menarik untuk di kaji. Hal ini dikarenakan basic dari lembaga pendidikan itu sendiri bukan merupakan sebuah organisasi bisnis yang bertujuan untuk keuntungan semata. Namun, persaingan antar lembaga pendidikan tersebut memang nyata ada. Alhasil, persaingan tersebut memberikan pengaruh luar biasa terkait eksistensi sekolah, ada sekolah/madrasah favotif dan ada juga lembaga pendidikan yang mati suri atau bahkan benar – benar tutup/tidak beroperasi sama sekali.

Daya saing madrasah adalah kemampuan madrasah untuk menjadi madrasah yang diminati oleh para pelanggannya, yakni calon siswa dan orang tua/wali siswa. Sebagaimana disampaikan oleh H. Kirom:

Madrasah ini tiap tahunnya mengalami peningkatan pendaftar calon peserta didik baru. Pada tahun lalu jumlah pendaftarnya ada 680 anak dan tahun ini yang kemarin baru dilaksanakan itu berjumlah 817 anak.<sup>145</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh P. Imam:

MTsN Tungagung itu dari tahun ke tahun itu semakin diminati masyarakat. Saya disini itu mulai 2001, dan saya lihat itu ketertarikan masyarakat itu mulai 2010an, tapi ya tidak sebanyak sekarang ini. Tahun ini aja kita mengadakan try out yang awalnya di buka pendaftaran dalam jangka waktu satu Minggu. Ternyata dalam dua hari pertama sudah kebanjiran pendaftar yang

---

<sup>145</sup>I.W.KM.1.DAM 160416, pukul 12.12 – 13.15

mencapai seribu lebih sehingga kita harus menutup pendaftaran.<sup>146</sup>

Pendapat senada juga disampaikan oleh Bu Fitri dari Tamanan:

...banyak banget peminatnya, Bu. Kemarin aja saat saya mendaftarkan keponakan saya disana itu kan hari kedua. Itu aja setelah saya sudah tidak diterima. Padahal masih banyak yang pingin mendaftar.<sup>147</sup>

Data yang diperoleh peneliti terkait peningkatan jumlah calon peserta didik baru yang mendaftarkan diri di madrasah ini disini adalah dari tahun 2014 sampai tahun ini. Pada tahun 2014 jumlah siswa yang ikut tes PPDB di MTsN Tulungagung ada 548 siswa, pada tahun 2015 sebanyak 680 siswa dan tahun ini PPDB yang dilaksanakan tanggal 10 April 2016 ini diikuti oleh 817 peserta dan yang lolos seleksi sekitar 206 siswa. Sebelum tes jaringan masuk tersebut, MTsN Tulungagung juga sudah menyelenggarakan Try out yang diikuti oleh 1.126 siswa yang mayoritas adalah anak SD. Pendaftaran try out dibuka selama seminggu, dan diluar perkiraan pada hari pertama sudah mencapai hampir 1.000 peserta hingga pada hari ke dua pada pukul 09.00, pendaftaran ditutup meskipun masih banyak yang mendaftar. Dari hasil try out, peringkat 1 - 158 mendapatkan piagam yang dapat digunakan untuk masuk ke MTsN Tulungagung.

---

<sup>146</sup>I.W.St.5.DAM 190316 , pukul 08.40 – 09.30

<sup>147</sup>I.W.A1.6.DAM 180416, pukul 07.30 – 08.02



Gambar 4.8 Pelaksanaan Ujian Tes Masuk<sup>148</sup>

Ada berbagai macam alasan para peserta /orang tua peserta ujian PPDB MTsN Tulungagung 2016 diantaranya adalah karena banyaknya prestasi yang telah diraih oleh siswa MTsN Tulungagung tiap tahunnya, pembiasaan dan pelajaran agamanya. Sebagaimana disampaikan oleh Vicky:

Saya ingin sekolah disini karena madrasah ini memiliki kualitas yang bagus, banyak ekstrakurikulernya dan sering menang lomba.<sup>149</sup>

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Nizam dari SD I Tamanan:

Saya ingin sekolah disini karena sekolah ini punya banyak prestasi, banyak ekskulnya, dekat dengan rumahku dan kakak juga sekolah di sini.<sup>150</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Hana dari SDN Dalbulur:

Disini yang saya tahu, prestasinya bagus dan agamanya juga bagus. Sehingga aku ingin ke sini.<sup>151</sup>

<sup>148</sup>I.O.DAM 100416, pukul 08.10 – 11.39

<sup>149</sup>I.W.Csis.8.DAM 100416, pukul 08.10 – 11.39

<sup>150</sup>I.W.Csis.8 DAM 100416, pukul 08.10 – 11.39

<sup>151</sup>I.W.Csis.8 DAM 100416, pukul 08.10 – 11.39

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bu Nur:

...Anak saya itu sebenarnya sudah diterima di MTsN I Karangrejo, Mbak... tapi dia tidak mau. Dia pinginnya itu tetap sekolah di MTsN Tulungagung. ya memang saya akui madrasah disini bagus, jadi ya saya dukung kemauan anak saya. Ini dia lewat jalur prestasi, alhamdulillah selama di SD, dia sering ikut olimpiade biologi ya mesti masih tingkat kabupaten, Mbak...<sup>152</sup>



Gambar 4.9 Wawancara dengan calon orang tua wali dan siswa<sup>153</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bu Indawati:

...anak saya itu tiga, Mbak... anak pertama itu alumni SMPN I Tulungagung, anak ke kedua juga di SMPN I Tulungagung sekarang kelas VIII, dan terakhir ini juga pinginya ke SMPN Tulungagung, tapi saya meminta dia untuk sekolah di MTsN Tulungagung. Saya kan alumni MTsN sini, Mbak. Dan saya lihat itu sekarang MTsN Tulungagung itu juga gak kalah bagusya dengan SMPN favorit seperti SMP I lo... malah nilai plusnya itu pelajaran dan keagamaanya disini lebih bagus.makanya saya tetap menyuruh anak saya yang ragil itu sekolah disini dan alhamdulillah dia mau setelah saya memberi penjelasan kepadanya kalau di MTsN Tulungagung itu bagus sama seperti SMPN I Tulungagung.<sup>154</sup>

Penyataan yang sama juga dilontarkan olh Bu Fitri:

Keponakan saya itu dari SDN I Bago, dia kemarin itu juara I TO di SMPN 2 Tulungagung dan mendapat sertifikat yang bisa dipakai masuk ke sana, tapi dia pinginnya tetap di MTsN Tulungagung dan saya senang klo dia sekolah disini, biar dapat bekal agama yang lebih klo disini.<sup>155</sup>

<sup>152</sup>I.W.Org.7.DAM 100416, pukul 08.10 – 11.39

<sup>153</sup>I.D. DAM 100416, pukul 08.10 – 11.39

<sup>154</sup>I.W.Org.7.DAM 100416, pukul 08.10 – 11.39

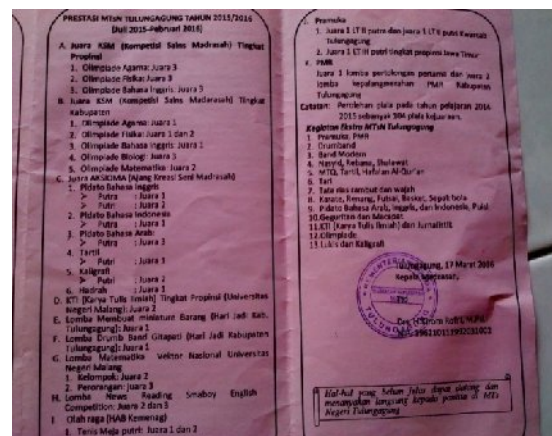
<sup>155</sup>I.W.A1.6.DAM 180416, pukul 07.30 08.02

Pernyataan – pernyataan tersebut diperkuat oleh apa yang dikemukakan oleh Bu Chusnah:

... untuk lulusan sini, memang mayoritas masuk ke MAN, Mbak dan tahun ini MTsN Tulungagung merupakan madrasah yang siswanya tahun ini banyak diterima di IC (Islamik cendekia), ada yang melanjutkan di MAN 3 Malang dan sebagian menyebar di sekolah – sekolah favorit seperti SMKN 3 Boyolangu, SMABOY, SMUKED.<sup>156</sup>

Pendapat senada juga disampaikan oleh P. Sam:

...kalau membahas tentang daya saing, kita itu sudah setingkat dengan SMPN I, SMPN2 dan SMPN 3 Tulungagung. la buktinya dari prestasi dan banyaknya siswa yang daftar ke sini. Ya mungkin kalau sana ada adiwiyatanya dan lahannya luas. Itu aja<sup>157</sup>



Gambar 4.10 Brosur PPDB yang menyertakan prestasi 2015/2016<sup>158</sup>

<sup>156</sup>I. W. Wasis.2.PRO 110316, pukul 10.16 – 11.28

<sup>157</sup>I. W. St.5 DAM 110316, pukul 12.15 – 12.30

<sup>158</sup>I. D. DAM 100416, pukul 08.10 – 11.39

Gambar 4.11  
Prestasi siswa MTsN Tulungagung<sup>159</sup>

HASIL PENGEMBANGAN DIRI  
MTs NEGERI TULUNGAGUNG  
PERIODE JULI – DESEMBER 2015

No	Nama	Kelas	Hasil Lomba	Kegiatan	Hari/Tanggal	Pembimbing
1	Muhammad Fahim Adharsyah	IXB	Jawa 3	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel Fisika di Asrama Haji Surabaya Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel Fisika di Asrama Haji Surabaya Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel PAI di Asrama Haji Surabaya Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel Bahasa Inggris di Asrama Haji Surabaya	Juli 2015	Karniani, M.Si
	Nidya Alhamdulillah Rosalin	IXA	Jawa 7			Karniani, M.Si
	Jihan Insyira Zulrani	IXA	Jawa 3			Lectiroul Warita, M.Pd.I M. Khoiturohman, S.Ag
	Rahma 'Aliya	VIII D	Jawa 3			Nur Causana, M.Pd Apri Dwi Miranti, S. Pd
2	Naufal Fathilul Akhlis S.	IXA	Jawa 27	The National Science and Social Olympiad XVI tahun 2015 yang diselenggarakan oleh SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPP1 Jombang	Sabtu, 22 Agustus 2015	Karniani, M.Si
	Haide Hilmy Ahmady	IXA				Atini, S.Pd
	Nikya Ahmadya Rosalin	IXA				M. Imran Widodo, M.Pd
3	Muhammad Hilmi Ainal Fikri	IXB	Jawa 7	Omega Science Day (Lomba Karya Tulis Ilmiah (KTI) SMP/MTs Se-Malang Raya Terbuka) yang diadakan oleh Liris-stias Negeri Malang	Sabtu, 19 September 2015	Lectiroul Warita, M.Pd.I
	Fida Ayu Febianty	IXB				Karniani, M.Si
	Abida Barriatus Syifa'	IXI				Maylita Lusdiantari, S.Pd
	Muhammad Syaikhul Alam	VIIIA				Harapan 2
	Nurra Subila Firdausia	VIIIA				
	Ghanareti Rahayu	VIIIA				
	Verdy Dwi Pastyia	IXB				Harapan 3
Artareza Ghafary Alwi Mustafin	IXB					
Muhammad Fairuz Assidiqi Widyana	VIII D					
4	Naufal Fathilul Akhlis Sya'ida	IXA	Jawa harapan 1 tingkat rayon Tulungagung	Olimpiade matematika tingkat SD, SMP, dan SMA sederajat tingkat Nasional dalam rangka Pekan Matematika Nasional Lingkar Studi Matematika (1. ISMATEA) Universitas Brawijaya Malang	Minggu, 29 September 2015	M. Imran Widodo, M.Pd

Disamping itu, madrasah yang berdaya saing tinggi adalah madrasah yang memiliki komitmen untuk memberikan yang terbaik untuk para pelanggannya. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala madrasah MTsN Tulungagung:

... pokok di madrasah kami selalu berusaha sebaik mungkin untuk memberikan yang terbaik kepada anak – anak. Di madrasah ini tidak diperkenankan ada lembaga bimbingan untuk masuk ke sini. Harapan kami adalah masalah kebutuhan akademis anak – anak tersebut dapat dipenuhi oleh guru - guru yang ada disini. dan kami selalu memotivasi para pendidik disini untuk dapat total memberikan yang terbaik kepada para peserta didik.<sup>160</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Mardianah:

... tujuannya ya supaya di madrasah ini anak mendapatkan yang terbaik. Anak adalah perhatian yang utama disini. Makanya setiap awal tahun ajaran baru selama MOS, peserta baru selalu diminta untuk mengisi bakat dan minat mereka. Dan dari situlah kita akan

<sup>159</sup>I.D.DAM

<sup>160</sup>I.W.KM.1.PRO 160416, pukul 12.12 – 13.15



Pendapat senada juga diutarakan oleh Humairar;

...puas karena disini itu, gurunya ramah – ramah, terus banyak ekskulnya dan ada juga pengemabangan diri.<sup>164</sup>

Dari data yang terkumpul, MTsN Tulungagung mampu bersaing dengan SMP/MTs sekitarnya karena konsistensinya untuk selalu memberikan yang terbaik baik berupa layanan, program yang terus berkembang seiring perkembangan zaman maupun fasilitas yang semakin lengkap untuk peserta didiknya dan prestasi – prestasi yang telah diraih oleh para siswanya dari tahun ke tahun baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan bahkan sampai ke tingkat nasional serta alumni – alumni MTsN yang mampu melanjutkan ke sekolah – sekolah favorit di Tulungagung dan sekitar seperti SMUBOY, SMUKED, IC dan MAN 3 Malang. Hal – hal tersebut membuat minat masyarakat semakin tinggi dan itu terbukti dengan adanya peningkatan jumlah peserta PPDB dari tahun ke tahun.

## **2. Paparan Data dan Temuan Penelitian di MTsN Kunir**

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai: (a) Program inovasi kepala MTsN Kunir dalam meningkatkan daya saing MTsN Kunir, (b) Implementasi inovasi kepala madrasah, (c) Mekanisme kepala madrasah dalam mengkomunikasikan inovasi dalam meningkatkan daya saing di MTsN Kunir, dan (d) Dampak inovasi kepala madrasah terhadap peningkatan daya saing di MTsN Kunir

---

<sup>164</sup>I.W.sis.9.DAM 020416, pukul 09.55 – 11.45



a. **Program Inovasi Kepala MTsN Kunir dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah**

Seorang kepala madrasah memiliki andil yang sangat penting dalam kemajuan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah adalah berjiwa wirausaha yakni berjiwa inovatif, berfikir kedepan dan kritis serta berani menghadapi tantangan sehingga memunculkan ide/gagasan dan atau metode baru untuk mencapai visi dan misi yang telah dirumuskannya atau untuk mengantisipasi hal – hal yang tidak diinginkan dalam lembaga yang dipimpinnya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang kepala madrasah untuk mengembangkan kreatifitasnya sehingga menghasilkan atau mengembangkan ide – ide guna menciptakan inovasi dalam kepemimpinannya. Adapun perumusan ide/gagasan dan atau metode baru tersebut dapat muncul dari kepala madrasah sendiri ataupun merupakan hasil pemikiran bersama *teamworknya* atau hasil dari inkuibasi dari sekolah/madrasah lain. Sebagaimana dikemukakan oleh H. Nur Huda;

..saya di sini selaku kepala madrasah, dan dalam melaksanakan tugas – tugas tersebut saya tidak sendiri, yakni ada waka kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana dan waka humas. Untuk itu, program – program baru yang ada ya hasil musyawarah kami. Kami bicarakan bersama untuk kemajuan madrasah ini.<sup>165</sup>

---

<sup>165</sup>II.W.KM.1.PRO 180416, pukul 12.05 – 13.10

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh P. Atim;

...ya kita musyawarahkan. Jadi hasil pemikiran bersama dari musyawarah itu kita jadikan program yang dirasa dapat dijadikan sarana untuk mencapai tujuan madrasah (visi dan misi). Dan bisa jadi, pengembangan program itu muncul dari masalah yang ada di madrasah ini, kemudian kita lakukan studi banding. Misalnya dalam menulis kelas akselerasi dulu, ya seperti itu.<sup>166</sup>

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh P. Niam;

...kita musyawarah. Namun ada juga yang real dari kepala, yakni; program adiwiyata. Program ini murni dari kepala, mengingat lingkungan kita sudah memiliki potensi ke adiwiyata namun secara administrasi belum ada, maka oleh beliau dibuatlah adiwiyata di madrasah ini. Dan sekarang ya kita mulai membuat admistrasinya. Mulai dari struktur kepengurusan, tujuan, kegiatan, pembiayaan dan evaluasi.<sup>167</sup>

Beliau menambahkan :

...dan setiap tahun, sebelum KBM dimulai pasti kita mengadakan rapat. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi program yang telah berjalan dan program apa yang harus dibuat untuk meningkatkan program yang telah ada.<sup>168</sup>

BANK SAMPAH *RESIDEN ( Remaja Kebersihan dan Kesehatan )	
MTsN NEGERI KUNIR	
TAHUN 2014 - 2015	
TANGGUNG JAWAB	: H. NUR HUDA, S. Ag, M.Pd
EMBINA	: SULISTYOWATI, S.Pd
	: HERU PURNOMO, S.Pd
	: FARID SETYO BANGUN, S.Pd
KETUA	: M. NUR WAKID, KELAS IX-8
WAKIL-KETUA	: DEWI KAFIA ARNA KELAS VIII-5
SEKRETARIS I	: FARDA NURIA DAMAYANTI KELAS VIII-4
SEKRETARIS II	: LAILATUL MUBAROKAH KELAS VII-4
PENDAHARA I	: JIHAN IRMA MAHMUDI KELAS VIII-8
PENDAHARA II	: RIZKI RINDYANTI KELAS VIII-6
ANGGOTA	: SELURUH KADER KESEHATAN REMAJA

Gambar 4.13. Struktur Kepengurusan Adiwiyata<sup>169</sup>

Dari informasi yang diperoleh peneliti di MTsN Kunir menunjukkan bahwa ada program pengembangan inovasi di bidang

<sup>166</sup> II.W.MK.3.PRO 070516, pukul 12.30 – 14.10

<sup>167</sup> II.W.Wakur.2.PRO 230516, pukul 12.10 – 13.18

<sup>168</sup> *Ibid.*

<sup>169</sup> II.D.PRO

akademis dan lingkungan hidup, berupa program adiwiyata dan program akselesasi.

Adiwiyata merupakan program pengembangan inovasi terkait lingkungan dimana anak – anak dan seluruh warga yang ada di madrasah dilatih untuk peduli terhadap lingkungan madrasah. Adiwiyata merupakan program untuk mengurangi penumpukan sampah dan pemanasan global yang merupakan masalah global di masa sekarang. Disamping itu, banyak manfaat yang diperoleh dari program ini, diantaranya;(1) mendukung KMB karena dapat digunakan sebagai laboratorium alami, (2) lingkungan asri, indah dan bersih membuat anak dan seluruh warga di MTsN Kunir merasa nyaman, (3) berjiwa *enterpreneur* dari pengolahan sampah yang dapat didaur ulang serta meningkatkan kreatifitas anak. Program ini bukanlah program yang tujuannya membuat madrasah menang lomba, melainkan untuk memunculkan rasa kesadaran peduli lingkungan. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala MTsN Kunir:

Yang jelas tujuan dari program ini adalah untuk mengajari dan mendidik anak – anak untuk sayang lingkungan, menjaga kebersihan dan melatih kreatifitas anak.kan kalau lingkungannya bersih, rindang dan indah kan membuat kita nyaman. Itu harapan saya dari program ini. dan karena saya masih termasuk baru di sini, jadi ya program ini belum bisa sampai jenjang nasional.<sup>170</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bu Sulis:

Ada empat tujuan dari adiwiyata ya, Mbak disamping 5 R. Yakni melatih anak peduli lingkungan, menciptakan suasana belajar yang asri, bersih dan indah, pembentukan karakter anak yang

---

<sup>170</sup>II.W.KM.1.PRO 180416

bertanggung jawab serta mengajarkan anak untuk menghargai orang lain yang profesinya di bawah kita.<sup>171</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh P. Atim:

...banyak manfaatnya, sekarang itu jika sampean lihat di sini sudah gak ada sampah. Dalam artian sampah anorganik lo ya, klo sampah daun ya ada satu atau berapa. Klo dulu masih ada sampah ..ya meskipun gak banyak. Sekarang setiap selesai acaranya langsung bersih. Jadi anak – anak tanpa ada komando sudah membersihkannya. Kayak kemarin sehabis purnawiyata ya sudah bersih.<sup>172</sup>

Data wawancara yang diperoleh peneliti sesuai dengan realita hasil observasi oleh peneliti setiap datang ke lokasi ke sana. Lingkungan madrasah tampak indah, bersih, asri, udaranya segar, dan juga banyaknya burung gereja yang berkicau diatas gedung – gedung yang membuat nyaman.

Disamping adiwiyata, inovasi yang tidak kalah penting adalah peningkatan program di bidang akademis yakni peningkatan program kelas khusus yang terdiri atas kelas akselerasi dan kelas ekselen. Kedua jenis kelas tersebut merupakan kelas unggulan MTsN Kunir. Kelas akselerasi merupakan inovasi yang belum banyak dibuat oleh sekolah – sekolah yang ada di Indonesia. Di tingkat SMP/MTs kelas akselerasi tidak selalu ada pada tiap kabupaten, dan untuk wilayah Blitar sendiri juga masih sedikit, yakni di MTsN Jabong dan MTsN Kunir. MTsN Kunir mulai membuka kelas akselerasi pada tahun ajaran 2010/2011. Awal

---

<sup>171</sup>II.W.Gu.4.PRO 070516, pukul 10.25 – 12.00

<sup>172</sup>II.W.MK.3.PRO 070516, pukul 12.30 – 14.10

mula terbentuknya kelas akselerasi adalah adanya ketidak puasan terhadap kelas unggulan dimana tampak ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan diatas rata – rata (IQ > 125) yang belum mendapatkan pelayanan sebagaimana mestinya. Sebagaimana dikemukakan oleh P. Niam:

...awal kita membentuk kelas khusus adalah karena di lapangan kita menemukan ada anak – anak yang memiliki kemampuan yang unggul sehingga perlu dilayani sebagaimana mestinya. Dan kebetulan kepala kita baru, jadi saya usulkan untuk membuat kelas kusus. Kepala merespon positif hal tersebut dengan mengadakan rapat pimpinan untuk menindak lanjuti program tersebut.<sup>173</sup>

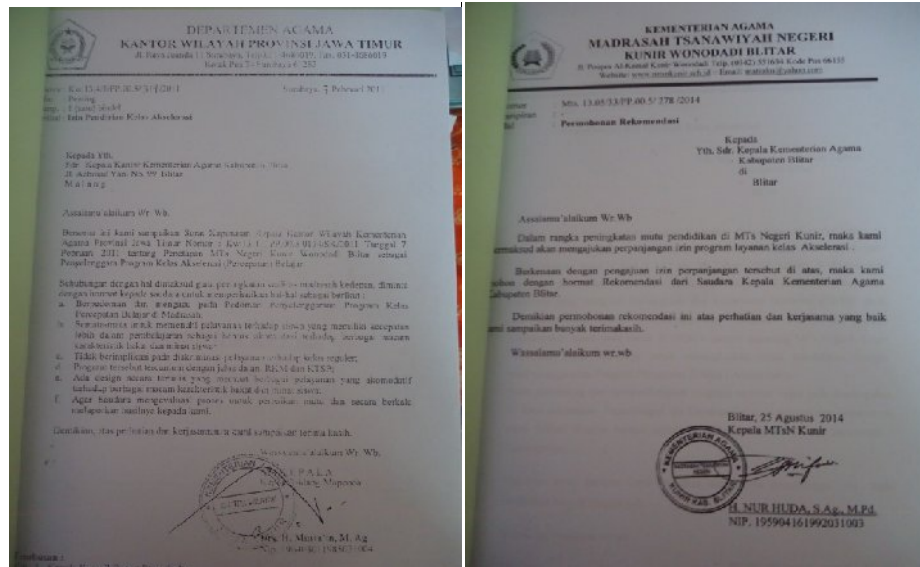
Hal senada juga dikemukakan oleh P. Atim:

Pada awal tahun 2010/2011 MTsN Kunir mengadakan rapat pimpinan untuk membahas tentang RMBI. *Follow up* dari hasil diskusi tersebut maka saya melakukan studi banding ke SMPN 2 Blitar yang statusnya sudah mulai RSBI. Tujuan dari studi banding disini adalah belajar dalam membuat proposal. Dan kemudian proposal yang kita buat, kita kirim ke kemenag. Namun, hal itu tidak berhasil karena kita tidak mendapat *feedback* berupa SK izin pendirian RMBI. Sementara itu, kita melihat bahwa anak – anak yang memiliki kemampuan di atas rata – rata yang kita tempatkan di kelas unggul tidak memiliki perbedaan/perkembangan yang mencolok. Oleh karena itu, munculah ide untuk membuat kelas akselerasi. Kami melakukan studi banding ke MTsN 3 Malang dan kemudian membuat proposal perizinan untuk menyelenggarakan kelas akselerasi. Kita membentuk kepengurusan, tujuan, kegiatan dan rancangan biaya. Dan alhamdulillah program kelas kelas akselerasi dapat dibuka di madrasah ini. dan otomatis kita juga membuat program dan struktur kepengurusan. Dan saya sendiri yang awalnya dibagian linbang diamanahi menjadi manajer kelas khusus (akselerasi dan eksel) dari awal sampai sekarang.<sup>174</sup>

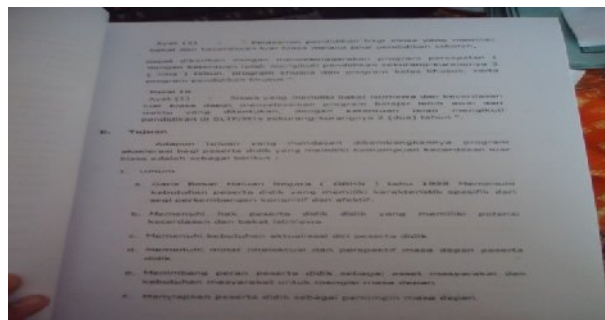
---

<sup>173</sup> II.W.Wakur.2PRO 180416, pukul 13.00 – 14.22

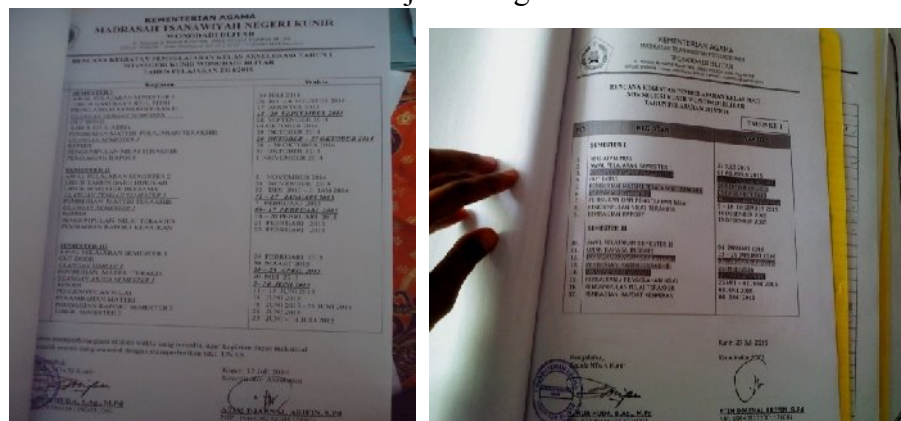
<sup>174</sup> II.W.MK..3.PRO 200516, pukul 12.40 – 14.45



Gambar 4.14 Perizinan dan Perpanjangan izin Program akselerasi di MTsN Kunir<sup>175</sup>



Gambar 4.15 Tujuan Program Akselerasi<sup>176</sup>

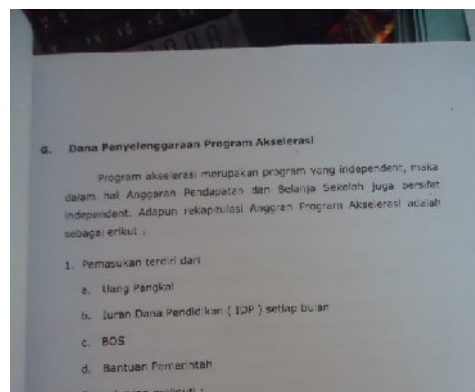


Gambar 4.13 Rencana Kegiatan Program Akselerasi<sup>177</sup>

<sup>175</sup>II.D.PRO  
<sup>176</sup>II.D.PRO

Program akselerasi merupakan program yang diperuntukkan bagi siswa dengan IQ superior. Itu artinya, bahwa anak – anak tersebut merupakan anak yang mudah memahami apa yang mereka pelajari. Dan untuk meningkatkan kreatifitasnya maka diperlukan media pembelajaran yang mendukung sehingga program ini membutuhkan biaya. Adapun pembiayaan program ini sebagian diambilkan dari dana BOS, iuran bulanan dan bantuan dari pemerintah. Sebagaimana dikemukakan oleh P. Atim:

Untuk penyelenggaraan program akselerasi, setiap anak diminta membayar Rp. 100.000, 00 per bulan, mengingat fasilitas yang diberikan kepada mereka lebih lengkap, mulai dari AC, LCD proyektor, audio, lantai yang diberi karpet. Buku pendamping yang jelas berbeda dengan kelas lainnya karena memang materi mereka kan materi 3 tahun diberikan dalam waktu 2 tahun.<sup>178</sup>



Gambar 4.16 Dana Program Akselerasi<sup>179</sup>

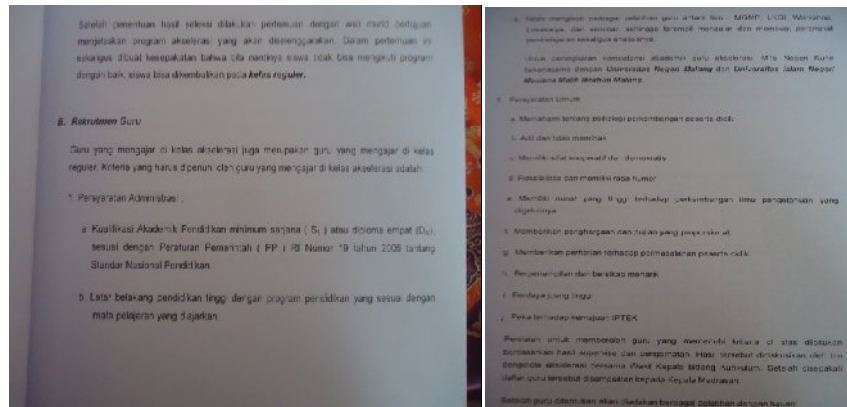
Disamping penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, program yang semakin bagus serta adanya pendidik yang mumpuni.

<sup>177</sup> II.D.PRO

<sup>178</sup> II.W.MK.3. PRO 260516, pukul 12.30 – 14.15

<sup>179</sup> II.D.PRO

Oleh karena itu, guru yang dapat mengajar di kelas akselerasi haruslah memenuhi kriteria – kriteria yang telah ditentukan.



Gambar 4.17 Kriteria guru akselerasi<sup>180</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengembangan inovasi kepala madrasah di MTsN Kunir bertolak dari visi dan misi MTsN Kunir **“Unggul dalam Mutu Berpijak pada Iman dan Taqwa dengan Berwawasan Lingkungan yang Sehat dan Asri”**. Munculnya permasalahan yang dihadapi terkait kelas unggulan serta permasalahan lingkungan menumbuhkan ide untuk terus menyelenggarakan dan meningkatkan program akselerasi dan adiwiyata. Ide terkait program pengembangan inovasi yang ada di MTsN Kunir diperoleh dari hasil musyawarah *teamwork*, inkuibasi dari sekolah/madrasah lain serta pemikiran dari kepala madrasah sendiri. Yang mana hasil keputusan tersebut dicantumkan ke dalam program tahunan kepala madrasah dan kepala madrasah sebagai penanggung jawab atas penyelenggaraan

<sup>180</sup> II.D.PRO



program – program tersebut. Hal ini bertujuan agar program pengembangan inovasi yang diselenggarakan di MTsN Kunir dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan.

**b. Implementasi Inovasi Kepala Madrasah di MTsN Kunir**

Program inovasi yang telah dibuat dalam program tahunan kepala madrasah perlu diimplementasikan dalam lapangan. Sebagaimana halnya yang ada di MTsN Kunir. Munculnya perubahan dalam bidang akademis dikarenakan program unggulan yang ada sebelum tahun 2010 tidak mampu memfasilitasi anak dengan IQ superior atau diatas rata - rata. Sebagaimana dikemukakan oleh P. Niam:

...awal kita membentuk kelas khusus adalah karena di lapangan kita menemukan ada anak – anak yang memiliki kemampuan yang unggul sehingga perlu dilayani sebagaimana mestinya. Dan kebetulan kepala kita baru, jadi saya usulkan untuk membuat kelas kusus. Kepala merespon positif hal tersebut dengan mengadakan rapat pimpinan untuk menindak lanjuti program tersebut.<sup>181</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh P. Atim:

... kita melihat bahwa anak – anak yang memiliki kemampuan di atas rata – rata yang kita tempatkan di kelas unggul tidak memiliki perbedaan/perkembangan yang mencolok. Oleh karena itu, munculah ide untuk membuat kelas akselerasi.<sup>182</sup>

Implementasi kelas unggulan yang ada di MTsN Kunir sebenarnya berjalan lancar. Namun, hasil yang diharapkan untuk memfasilitasi anak – anak yang dikatakan jenius belum berhasil. Beberapa anak dengan IQ tinggi belum mampu menghasilkan prestasi

---

<sup>181</sup> II.W.Wakur.2.PRO 180416, pukul 13.00 – 14.22

<sup>182</sup> II.W.MK..3.PRO 200516, pukul 12.40 – 14.45

yang gemilang sesuai dengan kelebihannya. Hingga akhirnya, program akselerasi dimunculkan dan diimplementasikan di MTsN Kunir setelah mendapat izin dari Departemen Agama provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan akselerasi awalnya dibuat secara inklusi, yakni digabung dengan kelas unggulan. Akan tetapi hasilnya tetap tidak maksimal sehingga tekad untuk membuat kelas akselerasi secara eksklusif dilakukan meskipun hanya terdiri atas 7 peserta didik. Mengingat syarat pelaksanaan kelas akselerasi minimal 10 peserta didik, maka pihak pengurus akselerasi membuat seleksi di kelas reguler dan akhirnya mendapat tambahan 5 anak. Awal pelaksanaan program akselerasi sangat berat. Namun, sekarang pelaksanaan program akselerasi berjalan lancar dengan hasil yang memuaskan karena dalam bidang akademi sains, prestasi olimpiade di dominasi oleh anak – anak akselerasi. Sebagaimana dikemukakan oleh P. Atim:

Pada tahun pertama dan kedua terasa berat. Tahun pertama kita melakukan seleksi terhadap anak kelas 7 unggulan dan menemukan 7 anak dengan IQ superior dan di atas rata – rata. 7 anak tersebut dimodel inklusi namun tidak maksimal, dan akhirnya ke 7 anak tersebut benar – benar di khususkan satu kelas. Untuk bisa berjalan, kelas aksel minimal terdiri dari 10 anak sehingga kita mencari lagi di kelas reguler. Kita beri masukan dan bimbingan ekstra bagi mereka dan jumlah siswa aksel ada 12 pada angkatan pertama. Dan disamping itu, banyak guru yang tidak setuju. Namun, sekarang sudah enak... karena terbukti, olimpiade sains itu di dominasi oleh anak akselerasi.<sup>183</sup>

Hal senada juga diperoleh dari pernyataan P. Niam:

... berat itu awalnya, la gimana... kelas akselerasi itu membutuhkan guru yang benar – benar kreatif, mampu menguasai

---

<sup>183</sup>II.W.MK.3.IMP. 260516, pukul 12.30 – 14.15

materi dan pandai mengatur pembagian waktu pembelajaran serta disiplin karena 3 bulan sekali kan sudah ujian semester. Namun alhamdulillah berjalan lancar hingga sekarang, akselerasi angkatan ke-5 dan tahun depan dirubah namanya menjadi PDCI yang lebih rumit lagi karena sistem SKS.<sup>184</sup>

Gambar 4.18 Daftar nama siswa aksel angkatan ke-1, 2 dan 5<sup>185</sup>

NOMOR		
Urut	Induk	NAMA
1	13030	ANI MAWALIDATUL KHASAH
2	13033	RIZQIYAH SYAH EDURRIZKI AYINTI
3	13152	ELSA ANJUNURRIFA
4	13183	ABMANUL WAHYU WIDDODO
5	13184	AHMAD ALIF ROBIT AL-HALIM
6	13185	JUNIBI NURMAH
7	13186	FEBRY DARRE TAEBATURROHMAN
8	13188	MIA AJUNURRACHMAN
9	13190	IBYATI OTUL ULA
10	13202	SABRINA AMAL NA MUSTHOFA
11	13204	SISKA DEWI PURNABARU
12	13211	ZULVA ZELANDA FATMAWATI

NOMOR		
Urut	Induk	NAMA
1	13012	Abdul Kholiq M. Huda
2	13013	Zahedi Cahya Putra
3	13014	Egus Anyan
4	13015	Indah Dewi Laila
5	13016	Lusy Meksanti D
6	13017	M Bahad Fikri Anwar
7	13018	Mohamad Hafid Maghroby
8	13019	Muhamad Khairul Iqbal
9	13020	Maria Ana Pradina
10	13021	Rizka Auliyah Zulfah Ulin Huda

NOMOR		
Urut	Induk	NAMA
1	1372	AHMAD NAJJA MALLANA
2	1417	ABBA GHUL FATHI ROHMAN
3	1501	ALYIA MURIDA UL-RI
4	1578	DEWI NUR INDAH SAFI
5	2103	DEWI ASHR CAHYANI
6	2218	DHANA ARVINA ALWAN
7	1287	FATINNUHA AULIYA UL-FA
8	1143	HANA FITRIYATUL LALI
9	1375	KHABIBAH EKA WIJAYA
10	1145	LAILA NUR ALFI
11	2247	MUHAMMAD FABERIKI H
12	1289	MUHAMMAD NAJVAL C
13	1046	MUHAMMAD ZIDDI PALAH
14	2033	NADINEJA AYU BUSTHOMY
15	1373	SELA ALINA NAJETA
16	1441	SYADZA KINANTI QOTHRUNNADA
17	2221	SYIFA NURUL LATHIFA
18	1202	ULFA ANJUNURRACHMAN
19	2245	ULYA RAHA ZULADHAR

TURUT LANJUT SISWA AKSELERASI  
Berdasarkan kelulusan Program akselerasi tahun 1 pelajaran 2010/2011 sebagai berikut

Sementara itu, pelaksanaan adiwiyata mampu berjalan dengan lancar. Hal ini terbukti dari lingkungan yang tercipta di MTsN Kunir yang mana ada peningkatan kebersihan dan kesehatan lingkungan yang berarti kualitas kesehatan meningkat. Perbedaan yang mencolok dari sebelum dan sesudah pelaksanaan program adiwiyata adalah lingkungan tampak lebih asri, lebih indah dan lebih bersih; adanya kesadaran siswa untuk membuang sampah di tempat yang disediakan dan munculnya kreativitas siswa dalam membuat sampah organik dari air cucian beras, peningkatan pendapatan OSIS melalui penjualan botol bekas dan pembuatan kerajinan dari barang bekas. Sebagaimana dikemukakan oleh P. Nur Huda:

<sup>184</sup> II.W.Wakur.2. IMP 300516, pukul 16.15

<sup>185</sup> II. D. IMP

Program adiwiyata alhamdulillah berjalan dengan lancar dan yang paling utama adalah sekarang anak – anak itu sadar untuk peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan khususnya di madrasah ini.<sup>186</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Bu Sulis:

...tahun pertama itu menurut saya perjuangan, mbk... karena menumbuhkan kesadaran itu kan sulit ya... tapi ya alhamdulillah tahun kedua ini adiwiyata mulai berjalan. Kalau dulu kita masih melihat sampah di depan kelas gitu, sekarang sudah gak ada pemandangan seperti itu. Jadi anak itu sadar dengan tugasnya masing – masing. Jadi di sini, ada anggota OSIS yang bertugas mengurus sampah yang kita sebut pokja sampah. Dan disamping itu kita juga membuat peraturan. Hal ini bertujuan agar anak – anak itu peduli akan keindahan dan kebersihan.<sup>187</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh P. Atim:

...ya sekarang itu lebih bersih, dan lebih indah karena kan adanya penggantian tanaman secara cepat jadi kan gak sampai ada pot yang kosong. Dan disini itu, kalau setelah kegiatan itu pasti selesai dan kembali ke semula dalam artian bersih lagi. Jadi gak ada itu sampah berserakan setelah acara/kegiatan karena anak – anak itu bekerja keras.<sup>188</sup>

Gambar 4.19 lingkungan di bagian depan dan belakang kantor<sup>189</sup>



Dari data yang terkumpul, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun pertama baik program akselerasi maupun adiwiyata belum

<sup>186</sup>II.W.KM.1.IMP 180416, pukul 12.05 – 13.10

<sup>187</sup>II.W.Gu.4.IMP 070516, pukul 10.25 – 12.00

<sup>188</sup>II.W.MK.3.IMP 070516, pukul 09.45 – 10.05

<sup>189</sup>II. D. IMP, 070516, pukul 11.12

mencapai tujuan yang maksimal. Namun, di tahun berikutnya sudah mulai tampak bahwa kedua pelaksanaan program inovasi tersebut membuahkan hasil yakni prestasi anak akselerasi yang semakin gemilang dan lingkungan indah, asri dan penumbuhan karakter siswa untuk cinta lingkungan, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.

c. **Mekanisme Komunikasi Inovasi yang ada di MTsN Kunir**

Inovasi kepala madrasah adalah ide/gagasan dan atau metode yang dianggap baru oleh para adaptornya, yang diciptakan baik oleh kepala madrasah sendiri maupun bersama *teamwork*nya atau melalui inkuibasi dari lembaga pendidikan lain guna meningkatkan program yang sudah ada atau untuk membuat program yang belum ada di madrasah. Ide baru yang telah berbentuk program perlu dikomunikasi kepada calon pengadopsinya. Oleh karena itu, perlu adanya mekanisme komunikasi untuk menyebarkan inovasi tersebut. Mekanisme tersebut dimulai dari mensosialisasikan inovasi, pengambilan/penolakan terhadap inovasi, pengimplementasian inovasi sampai akhirnya menjadi sebuah rutinitas. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala madrasah MTsN Kunir;

... kita musyarahkan terlebih dahulu kemudian kita sosialisasikan kepada pihak yang berkepentingan.<sup>190</sup>



<sup>190</sup>II.W.KM.1.IMP 180416, pukul 12.05 – 13.10

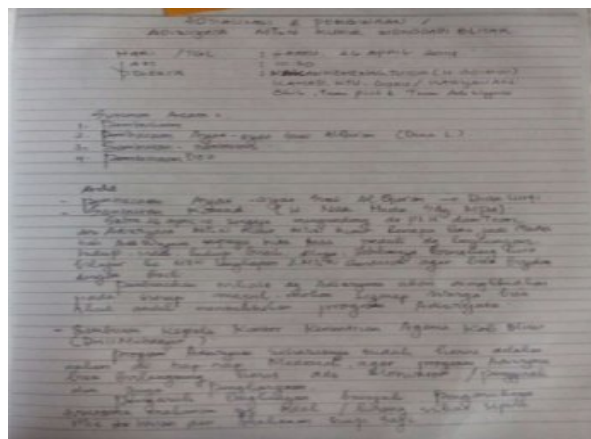
Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Sulis;

... rapat dulu, selanjutnya ya disosialisasikan kepada seluruh pihak yang perlu dilibatkan dalam pelaksanaan inovasi tersebut. seperti adiwiyata ini. Jadi ya bertahap. Tahun pertama itu menurut saya masa – masa perjuangan karena tidak semua pihak kan mau menerima secara langsung. Dan untuk menumbuhkan kesadaran akan peduli lingkungan kan ya sulit.<sup>191</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh P. Niam:

... kemudian disosialisasikan dan kalau perlu... kita bekerja sama dengan pihak yang berkecimpung dengan program yang kita sosialisasikan.<sup>192</sup>

Pernyataan – pernyataan di atas diperkuat oleh bukti dokumentasi berupa notulen yang dibuat saat musyawarah dan sosialisasi adiwiyata.



Gambar 4.20 Notulen Rapat sosialisasi adiwiyata<sup>193</sup>

Dalam merealisasikan sesuatu yang masih baru tentunya ada hambatan yang muncul, yakni tidak semua anggota mau menerima hal baru tersebut. Sama halnya yang terjadi di MTsN Kunir saat memutuskan untuk menjadi madrasah adiwiyata dimana pada awalnya tidak semua pihak bersedia menerima hal tersebut. Faktor utama yang menjadi

<sup>191</sup>II.W.Gu.4 070516, pukul 10.25 – 12.00

<sup>192</sup>II.W.Wakur.2.MEK 180416, 13.00 – 14.22

<sup>193</sup>II.D. MEK

penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala H. Nur Huda:

...dulu itu ada beberapa yang menolak, ya karena kurang saya sosialisasikan. Memang saya itu mencoba apakah benar sosialisasi yang kurang akan menyebabkan penolakan. Ternyata benar. akhirnya saya beri penjelasan secara gamblang dan setelah mereka paham ya mereka akhirnya bersedia menerimanya.<sup>194</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh P. Niam:

Ya tetap adalah yang tidak setuju,... temen – temen yang tidak setuju itu karena administrasinya yang rebet dan disamping itu kan adiwiyata itu kan tidak hanya dalam lingkup madrasah tetapi jugakan masyarakat jarak berapa radius tertentu kan harus diikuti sertakan untuk peduli lingkungan. Dan ini yang sulit. Makanya kita dari dulu itu tidak ada kepikiran jadi madrasah adiwiyata. Namun, ya alhamdulillah... walaupun masih adalah yang belum setuju tapi masih tetap mau menerima program ini. Dalam arti kata belum bisa menerima sepenuhnya.<sup>195</sup>

Data yang diperoleh peneliti terkait mekanisme program adiwiyata tersebut dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang ada di MTsN Kunir. Peneliti secara langsung melihat beberapa siswa mengangkat beberapa timba sampah untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir yang berada di pojok belakang madrasah. Peneliti juga melihat secara langsung proses pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya serta hasil pengepakan sampah bekas air minum. Itu artinya bahwa program adiwiyata yang dilakukan di MTsN Kunir dapat berjalan dengan lancar.

---

<sup>194</sup>II.W.KM.1.MEK 180416, 12.05 – 13.10

<sup>195</sup>II.W.Wakur.2.MEK 180416, 13.00 – 14.22



Gambar 4.21 Lingkungan di sekitar MTsN Kunir<sup>196</sup>



Gambar 4.22 Tempat Pembuangan Sampah<sup>197</sup>



Gambar 4.23 Pengepakan sampah yang akan dijual<sup>198</sup>

Sementara itu, munculnya program akselerasi di MTsN Kunir mengalami proses yang tidak sebentar. Mekanisme setelah muncul ide untuk menciptakan program akselerasi di MTsN Kunir adalah melanjutkan ke tahap inkubasi dengan studi banding ke MTsN 3 Malang. Hasil studi banding yang dilakukan kemudian ditindaklanjuti untuk membuat proposal perizinan penyelenggaraan program akselerasi.

<sup>196</sup> II.O.MEK 220316, pukul 11.37

<sup>197</sup> II.O.MEK 070516, pukul 11.45

<sup>198</sup> II.O.MEK 070516, pukul 11.48



Seiring menunggu Surat Keputusan Perizinan program akselerasi turun, program tersebut disosialisasikan kepada guru – guru yang ada di MTsN Kunir melalui rapat. Pada awal sosialisasi banyak pihak baik yang tidak setuju dengan alasan kurangnya fasilitas, ketidak siapan guru serta munculnya anggapan adanya deskriminasi antara anak akselerasi dengan anak reguler.

Penolakan – penolakan terhadap program akselerasi dianggapi positif oleh pimpinan dengan memberikan kesempatan kepada para guru yang dipilih menjadi guru di kelas akselerasi untuk mengikuti *workshop* terkait program akselerasi. Hal ini bertujuan untuk memberi informasi yang lebih kepada calon guru akselerasi tentang akselerasi serta apa yang perlu disiapkan dan dikuasai oleh guru akselerasi. Sebagaimana dikemukakan oleh P. Atim:

...awalnya banyak yang tidak setuju. Malah dikira saya yang membuat ide untuk membuat kelas aksel supaya saya dapat posisi. Ya memang waktu itu kepala kita itu baru dan beliau itu berjiwa inovatif sehingga tertarik untuk membuat kelas aksel. Ketidaksetujuan mereka itu karena banyak alasan, mulai dari fasilitas, kesiapan guru sampai anggapan akan adanya kesenjangan antara anak aksel dengan reguler. Namun, kepala tetap meminta untuk program tersebut dilaksanakan. Beliau menunjuk saya sebagai manajernya dan beberapa guru sebagai pengurus. Untuk itu, ada beberapa guru yang dikirim *workshop* terkait kelas aksel ini. Dan setelah pulang dari *workshop*, baru mereka tahu bahwa mereka sebenarnya mampu menjadi guru di aksel. Sambil menunggu izin implementasi program aksel keluar, kita membuat program kegiatan dan perencanaan untuk menginformasikan program baru kita ke sekolah – sekolah dalam kegiatan PPDB kita mulai dari kelas aksel itu sendiri, syarat peserta serta program yang kita tawarkan dan sekaligus manfaatnya.<sup>199</sup>

---

<sup>199</sup> II.W.MK.3.MEK. 260516, pukul 12.30 – 14.15

Tim Penyelenggara Program Akselerasi	
Tim Penyelenggara Program Akselerasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kurur Wondolot ditarr adalah sebagai berikut :	
1. Penanggung Jawab	Kepala Madrasah ( A R F I N, S.Pd, MA )
2. Ketua program	ATM DAENAL ARIFIN, S.Pd
3. Sekretaris	CHOIRUN NIZAM, S.Pd
4. Bendahara	MURHAYATI
5. Anggota	NURRI PARIDA S.Pd
6. Anggota	ISI SETI KHOLIDAH N.H
7. Sekretaris/Korompok	ISAH NALHODWI, N.H
8. Anggota	AGUS NAFIDIN FIKRI S.H

Gambar 4.24 Tim Penyelenggara Program Akselerasi<sup>200</sup>

Beliau menambahkan bahwa:

Disamping itu, belum sepenuhnya guru – guru menerima program ini dan ditambah anak – anak aksel sendiri yang sering minta kembali ke kelas awal, tapi kita terus memotivasi mereka sampai lulus. Dan pada tahun ke tiga, mulai ada perubahan sikap positif dari yang awalnya tidak setuju mulai menerima program ini dan di tahun ke empat sudah hampir 100% yang setuju program ini. dan sekarang kelas aksel banyak peminatnya.<sup>201</sup>

**PENGELOLAAN PROGRAM AKSELERASI**

A. Rekrutmen Siswa

**Tahap 1**

Dilakukan dengan dukungan data statistik PSB. Kriterienya ialah tahap satu berdasar pada:

1. Nilai rata-rata kelas 4, 5, dan 5 minimal 80,00
2. Skor tes Psikologi yang terdiri dari 3 cluster (Tes IQ, Tes Kreativitas, dan Tes Kepribadian) motivasi prestasi, penyakit dan stabilitas emosi). Skor tes IQ minimal 130. Dalam pelaksanaan psikotes, MTs Negeri Kurur sepa awal bekerjasama dengan Fakultas Psikologi UM ( Universitas Malang ).
3. Nilai tes akademik bidang studi Bahasa Inggris, Matematika dan IPA minimal 80,00.

**Tahap 2**

1. Strategi informasi rata Subyektif (proses pengamatan bersifat kumulatif) check list perilaku, wawancara orang tua teman sebaya dan diri sendiri
2. Strategi informasi data obyektif diperoleh melalui alat tes yang lebih lengkap yang dapat memberikan informasi beragam. Misalnya kesehatan, membaca Alquran

**Tahap 3**

Setelah penentuan hasil seleksi dilakukan pertemuan dengan wali murid bertujuan menjelaskan program akselerasi yang akan dilaksanakan. Dalam pertemuan ini sekaligus dibuat kesepakatan bahwa bila nantinya siswa tidak bisa mengikuti program dengan baik, siswa bisa dikembalikan pada kelas reguler.

**Kualifikasi Guru**

Guru yang mengajar di kelas akselerasi juga merupakan guru yang mengajar di kelas reguler. Kriterienya yang harus dipenuhi oleh guru yang mengajar di kelas akselerasi adalah:

1. Pernyataan Administrasi

a. Kualifikasi Akademik Pendidikan minimum sarjana ( S<sub>1</sub> ) atau diploma empat (D<sub>4</sub>) sesuai dengan Peraturan Pemerintah ( PP ) RI Nomor 19 tahun 2005 tentang

Gambar 4.25 Tahap penyeleksian anak akselerasi<sup>202</sup>

<sup>200</sup> II.D.MEK

<sup>201</sup> II.W.MK.3. MEK 260516, 12.30 – 14.15

<sup>202</sup> II.D. MEK



Gambar 4.26 Sertifikat workshop akselerasi<sup>203</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh P. Niam:

Ya setelah kepala setuju dan berniat membuka kelas aksel, kita studi banding untuk mempelajari pembuatan proposal perizinan program aksel. Kita sosialisasikan ke guru – guru, itu pasti. Dan pemilihan guru yang kelak diamanahi menjadi guru di kelas aksel. Karena tidak semua guru mampu mengajar di kelas aksel. Pada awalnya banyak yang tidak setuju. Tapi seiring perjalanan waktu... ya alhamdulillah berjalan lancar.<sup>204</sup>

Adapun tindakan yang dilakukan untuk mengurangi asumsi terkait deskriminasi antara anak kelas akselerasi dengan kelas reguler adalah dengan dibuatkannya peraturan terkait kewajiban bagi seluruh siswa kelas aksel 1 untuk mengikuti pramuka sebagaimana diberlakukan bagi seluruh siswa kelas 7 dan 8 di kelas reguler maupun kelas ekselen. Sebagaimana dikemukakan oleh P. Atim:

<sup>203</sup> II.D.MEK

<sup>204</sup> II.W.Wakur.2.MEK 180416, 12.10 – 13.18

Kalaupun ada anggapan bahwa anak akselerasi itu terbetakan dan tidak membaur dengan teman di kelas lain, maka kami memberlakukan kewajiban untuk mengikuti ekskul seperti PMR dan Pramuka.<sup>205</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan mekanisme komunikasi inovasi yang dilakukan kepala madrasah di MTsN Kunir bersama *teamnya* dalam mengembangkan inovasi terkait program akselerasi adalah dimulai dari munculnya permasalahan kurang maksimalnya hasil dari program kelas unggul terkait anak – anak yang memiliki kelebihan luar biasa yang belum mendapatkan pelayanan maksimal. Pemunculan ide terkait kelas akselerasi diperkuat dengan proses inkuibasi melalui studi banding dan kemudian dijadikan program kepala madrasah. Program yang sudah terbentuk disosialisasikan kepada para guru sekaligus pembentukan kepengurusan. Sosialisasi program akselerasi diperkuat dengan pemberian fasilitas berupa *workshop* program akselerasi sehingga guru – guru memahami betul tentang program tersebut. Program yang telah siap, kemuan disosialisasikan kepada pihak yang berkepentingan seperti para stake holder, orang tua guru, dan siswa secara intrapersonal.

d. **Daya Saing**

Daya saing madrasah adalah kemampuan madrasah untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang sederajat yakni, bersaing dengan SMP dan sesama MTs baik negeri maupun swasta yang sudah

---

<sup>205</sup> II.W.Mk.3.MEK 260516, 12.30 – 14.15

ada di masyarakat. Madrasah yang berdaya saing tinggi adalah madrasah yang diminati oleh masyarakat. Itu artinya bahwa madrasah dapat dikatakan berdaya saing tinggi jika mampu menjadi madrasah favorit yang selalu mengalami peningkatan jumlah calon peserta didik yang mendaftar ke madrasah tersebut. Madrasah yang selalu diimpikan oleh para siswa baik. Peningkatan calon peserta baru terjadi tidak hanya di kelas reguler tetapi juga di kelas akselerasi dan ekselen. Sebagaimana dikemukakan oleh B. Rinda:

...tahun lalu jumlah calon peserta yang mendaftar di sini itu sekitar 827 siswa yang lewat jalur tes tulis dan jalur prestasi sedangkan tahun 2016 ini berjumlah 830 siswa, 743 lewat jalur tes tulis yang diterima 337 anak dan sisanya melalui jalur prestasi dan yang diterima adalah 83 siswa.<sup>206</sup>

P. Atim menambahkan:

Pada tahun ini, ada 105 anak yang masuk program khusus (akselerasi dan ekselen)...dan berdasarkan ter IQ, Minggu 17 April kemarin, untuk tahun ini ada 39 siswa yang memiliki IQ > 130 (di atas rata – rata unnggul). 13 anak memang mendaftar kelas akselerasi dan sisanya mendaftar di kelas reguler. Dan tahun lalu cuma 18 siswa. Dan untuk memenuhi kelas akselerasi 20 anak maka nanti kita akan meminta 7 anak yang memiliki IQ superior atau di atas rata – rata untuk masuk ke kelas akselerasi.<sup>207</sup>

Pernyataan berkenaan dengan peminat MTsN Kunir diperkuat dengan dokumentasi dari *website* MTsN Kunir di [www.Matsaku](http://www.Matsaku) terkait PPDB MTsN Kunir 2016/2017.

---

<sup>206</sup>II.W.Gu.5DAM 180416, 12.16 – 12.30

<sup>207</sup>II.W.MK.3DAM 070516, 12.30 – 14.10

NO	NO REGISTRASI	NAMA	LP	JANUSYUAR/MUGRAWATI	MEK	RES	MEK	RES	TOTAL	KETERANGAN
					TES	TES	TES	TES		
321	2281	SONO SUKAWATI	F	SDN Kumpang	71	58,00	78	55,00	129,00	MTsN
322	2282	SURAT FEBRIANI	F	SDN Kumpang	70	52,00	82	52,00	134,00	MTsN
323	2283	ARUL FATHIMAH	F	SDN Kumpang	70	52,00	78	55,00	130,00	MTsN
324	2284	IRHA WIRANI	F	SDN Kumpang	70	52,00	82	52,00	134,00	MTsN
325	2285	SUBROCCASRI	F	SDN Kumpang	70	52,00	82	52,00	134,00	MTsN
326	2287	SEMA PUTRI SOHAWATI	F	SDN Kumpang	70	52,00	78	55,00	130,00	MTsN
327	2290	Indrihan	F	SDN Kumpang	70	52,00	78	55,00	130,00	MTsN
328	2291	PRINARIS APRILI	F	SDN Kumpang	69	55,00	80	53,00	142,00	MTsN
329	2296	WITA MELIA RINI	F	SDN Kumpang	70	52,00	82	52,00	134,00	MTsN
330	2299	SEWANGSI	F	SDN Kumpang	69	55,00	78	55,00	142,00	MTsN
331	2300	WALIMBERCHI	F	SDN Kumpang	70	52,00	78	55,00	130,00	MTsN
332	2301	DEWI MULIYATI	F	SDN Kumpang	67	58,00	77	55,00	142,00	MTsN
333	2302	ALYAN RIZKI	F	SDN Kumpang	70	52,00	78	55,00	130,00	MTsN
334	2303	SEKAWATI	F	SDN Kumpang	69	55,00	78	55,00	142,00	MTsN
335	2305	Pranandika	F	SDN Kumpang	67	58,00	77	55,00	142,00	MTsN
336	2306	ALYAN RIZKI	F	SDN Kumpang	70	52,00	78	55,00	130,00	MTsN
337	2307	YUSUF YUSUF	F	SDN Kumpang	67	58,00	77	55,00	142,00	MTsN
338	2308	WALIMBERCHI	F	SDN Kumpang	67	58,00	77	55,00	142,00	MTsN
339	2309	AGUS ENDU SUTAWATI	L	SDN Kumpang	46	58,00	72	64,00	120,00	MTsN
340	2311	DESI FITRIA SAFI	F	SDN Kumpang	69	55,00	80	53,00	142,00	MTsN

73	2227	AL IMRATUL FADILAH	P	SDN RINGINANYAR 02
74	2246	MIRIO YANUAR	L	SDN DI BENDU
75	2276	MUCH LUCKY HERLANBANG	L	SDN SPRENGAT BLITAR
76	2277	SURYA FADLI ALUMSYAH	L	SDN SPRENGAT BLITAR
77	2282	TUTIN DITIA AUMIA	P	SDN Gununggede 4
78	2291	KEHYA TRIULU PUMIRAI	L	SDN KUSUMA SANGSA
79	2302	NAHLI RAHMATI LACHINA	P	SDN Kumur 3 Wonorejo
80	2303	DESI FITRIA SAFI	P	SDN Kumur 3 Wonorejo
81	2311	MUHAMMAD MASLUHI AROSYID	L	SDN SPRENGAT BLITAR
82	2350	PRABANDARI AMANDA P	P	SDN 2 Muryanti
83	2378	PRIDI AJAH PUJIWATI	L	SDN KUDUDURIN 01

Blitar, 10 April 2016

Kepala Madrasah



H. NUR HUDDUS, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 195901181992031005

Gambar 4.27. Hasil PPDB MTsN Kunir 2016/2017<sup>208</sup>

Disamping itu, pada saat penelitian melakukan penelitian, ada seorang wali calon siswa MTsN Kunir yang ingin anaknya masuk ke kelas akselerasi atau kelas eksele. Beliau bersikeras anaknya masuk ke kelas khusus. Namun karena dari awal mendaftar, tidak memilih kelas khusus maka putranya tidak bisa masuk ke kelas aksel maupun kelas eksele mengingat peminat kelas khusus yang berjumlah 105 anak. Padahal yang diteri masuk kelas khusus hanya 80 anak. 60 anak untuk kelas eksele dan 20 anak untuk kelas akselerasi.

Dari data yang ada, terbukti bahwa peminat MTsN Kunir sangat besar. Pendaftaran yang hanya berlangsung 5 hari tersebut sebanyak 830 siswa yang mendaftarkan diri ingin sekolah di MTsN Kunir dan mereka

sebagian berasal dari luar kota seperti; Malang, Tulungagung, Trenggalek, Kediri dan bahkan sampai luar Jawa seperti; Batam dan Banjarmasin. Dengan kata lain, bahwa MTsN Kunir memiliki daya saing yang sangat tinggi.

Adapun alasan dari peserta didik yang mendaftar ke MTsN Kunir bermacam – macam. Namun, dari beberapa siswa mapun calon siswa MTsN Kunir 2016/2017 adalah karena prestasi MTsN Kunir yang gemilang, sikap para guru dan siswanya (budaya yang terbentuk), fasilitasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Marita:

...saya sekolah disana karena tertarik. Saya melihat di internet, MTsN Kunir mempunyai banyak prestasi.<sup>209</sup>

Pendapat senada juga disampaikan oleh Weni:<sup>210</sup>

MTsN Kunir itu prestasinya bagus, jadi ya banyak anak yang pingin sekolah disana. Padahal itu lo bersebelahan dengan SMP Al Kamal tapi banyak anak – anak Al Kamal yang sekolah di MTsN Kunir.

Daya saing MTsN Kunir diperoleh dengan kerja keras dan komitmen yang tinggi terkait mutu pendidikan dengan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, program yang dibuat selalu *update* seiring perkembangan zaman serta peningkatan fasilitas yang terus menerus. Terbukti dari tahun ke tahun program dalam bidang akademis menuai hasil yang luar biasa. Banyak olimpiade yang dijuarai oleh siswa siswi MTsN Kunir. Sebagaimana di kemukakan oleh P. Atim:

---

<sup>209</sup>II.W.Sis.5 DAM 070516, 09.30 – 10.04

<sup>210</sup>II.W.Al.6.DAM 300316, 14.30 – 14.51

...Kalau prestasi, alhamdulillah madrasah ini sering dapat baik dalam tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Dan yang paling banyak ya tingkat kabupaten. Dan untuk prestasi olimpiade, kebanyakan adalah hasil dari anak akselerasi. Bahkan di tahun ini ada seorang anak akselerasi yang mendapatkan 10 prestasi di 5 bidang yang tidak sama.<sup>211</sup>

NAMA SEKOLAH	Hari Tanggal	Aanggaran yang Digunakan		Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Nama Siswa Yang Mendapatkan Penghargaan
		Sekolah	Siswa		
SMA uDarul Ulum 2 Unggulan BPPT JOYOMBANG	Semi Finalis 30 Agustus 2015	713.000,-	0	3	Semi Finalis: 1. NADYA BELLA ALVYSKA 2. KHORISA EKA WISAYA 3. KHULUD RISQI B.
Olimpiade ISO X HUT SMA SRENGAT	20 September 2015				1. Peringkat 1 AHMAD NAJIA MAULANA 2. Peringkat 8 RAHMADA LDVITA 3. Peringkat 9 KHURIL MALAL JANAH 4. Peringkat 10 FAJAR IBNU MUBAROK
Olimpiade MIPA, MIPS Dan story tailing	25 Oktober 2015	0,-			1. MIPA Juara 2 Nama AHMAD NAJIA MAULANA 2. STORY TAILING Peringkat 4 Nama AMANINA IZARKAMILA
APOTEMA Olimpiade matematika IAIN Tulungagung tingkat SMP/MTs Se Jawa Timur	Penyisihan 08 November 2015 Semi Final 21 November 2015				Juara Rayon di MTs Negeri Jabung 1. AHMAD NAJIA MAULANA Akselerasi 2 Tingkat Jawa timur Peringkat : 18 Atas nama AHMAD NAJIA MAULANA

Olimpiade FAHRUDDIN AR-RAZI COMACITTEK TINGKAT NASIONAL 2015	01 November 2015			2 SISWA	FINALIS FRC NASIONAL 2015 KELAS 7 : 1. SALSABELA AURORA GUNAWAN 2. SABRINA JULIYA RAHMA
Olimpiade Matematika Vektor Nasional 2015 di SMAN 1 BITAR	11 Oktober 2015	Rp. 320.000,-	Rp. 385.000,-	6 Siswa	Di rayon Bitar Peringkat 3 Berdag 1. A. NAJIA MAULANA 2. ULYA RAFA ZUL ACHMAR 3. DEVI NUR INDAH SUKI
OLIMPIADE AKSIDMAS ( Arena Kecerdasan Siswa Dalam Olimpiade MIPA, IT DAN IPS ) DI SMA TALUN KABUPATEN BITAR	20 Desember 2015	1.050.000,-	0,-	16 Siswa	1. Bidang sctudy FISIKA, masuk peringkat 2 besar atas nama AHMAD NAJIA MAULANA RA AKSELERASI 2 2. Bidang sctudy BIOLOGI masuk peringkat 3 dan 4 besar atas nama ADIS PRATAMA SELAS EKSELEN 3 dan BILQIS SALWA 7 kelas EKSELEN
OLIMPIADE MATEMATIKA, IPA TERPADU, IPS TERPADU, BAHSA INGGRIS DAN AGAMA DI MAN WALINGI KABUPATEN BITAR	18 Januari 2015	Rp1.060.000,-	Rp.900.000,-	30 siswa	1. Bidang sctudy MATEMATIKA masuk peringkat 3 Na RAHMA SHINTA VINATHI RA EK. Ekuelen 3 2. Bidang Study Bahasa INGGR masuk peringkat 2 Na AMANINA IZARKAMILA

Gambar 4. 9 Prestasi MTsN Kunir<sup>212</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Vita:

...senang belajar disana sekaligus mondok di Al Kamal. Dulu saya kesana karena ibu yang meminta. Kebetulan ibu dulu juga sekolah di sana. Tapi saya tidak menyesal kok karena disana saya merasa gurunya baik – baik, fasilitasnya lengkap dan prestasinya juga bagus.<sup>213</sup>

Naj Madina seorang siswa dari luar pulau Jawa juga berkata:

<sup>211</sup>II.W.MK.3.DAM 260516, pukul 12.30 – 14.15

<sup>212</sup>II. D. DAM

<sup>213</sup>II.W.Sis.5 DAM 070516, pukul 09.30 – 10.04



... puas, karena fasilitasnya lengkap, mutunya bagus. Saya jauh – jauh dari Samarinda kesini.<sup>214</sup>

Hal serupa juga diperoleh dari Dimas:

Saya anak aksell dari Kediri, saya merasa puas sekolah disini karena saya mendapatkan apa yang saya inginkan.<sup>215</sup>



Gambar 4.28 Taman belajar MTsN Kunir<sup>216</sup>

Tindakan Kegiatan	Januari			Februari			Maret					April				Maji				Juni					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembelian LPT yang rusak																									
Pembelian UKS	x	x																							
Pembelian dan pemasangan tenda condong																									
Pembelian dan pemasangan tiang	x	x																							
Pembelian pipa besi dan tang stainless																									
Pembelian program																									
Pembelian program																									
Pembelian listrik																									
Pemeliharaan belajar mengajar	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	

Gambar 4.29 Program Waka Sarana dan Prasarana<sup>217</sup>

Disamping itu, program adiwiyata merupakan salah satu program yang diperlukan dalam meningkatkan daya saing di MTsN Kunir. Hal ini dikarenakan program adiwiyata membuat lingkungan sekolah nampak asri, bersih dan indah yang membuat anak – anak nyaman untuk melaksanakan KBM sehingga dapat meningkatkan prestasi akademisnya, mengingat cuaca yang semakin panas hampir tiap hari. Adiwiyata juga

<sup>214</sup> II.W.Sis.5 DAM 070516, pukul 09.30 – 10.04

<sup>215</sup> II.W.Sis.5 DAM 070516, pukul 09.30 – 10.04

<sup>216</sup> II.D.DAM

<sup>217</sup> II.D.DAM

dapat menjadi media belajar, terbukti bahwa anak – anak khususnya di bagian pokja sampah mulai meningkatkan karya ilmiah dalam membuat pupuk kompos, yakni dengan menggunakan air cucian beras sebagai pengurai sampah secara organik dimana bahan tersebut tersedia melimpah namun jarang digunakan oleh masyarakat. Disamping itu, program adiwiyata tersebut melatih anak untuk memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan dan menjadi anak – anak yang menghargai orang lain yang memiliki pekerjaan biasa seperti pemulung dan tukang kebun, serta kreatif dan mendapatkan pemasukan dari penjualan sampah seperti gelas minum. Sebagaimana dikemukakan oleh B. Sulis:

Program adiwiyata memberi banyak manfaat, Mbak... karena dari program ini kan memiliki konsep 5 R (*reduce, reuse, recycle, replace, replant*) sehingga membuat anak – anak menjadi kreatif dan inovatif serta memiliki karakter yang bagus dan kesadaran diri yang tinggi dalam menjaga lingkungan. Ini kan, kita (saya dan anak pokja sampah) membuat dua macam pengolahan sampah organik yakni menggunakan cairan kimia eM4 dan satunya mencoba menggunakan air cucian beras yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan. Dan hasilnya akan diuji cobakan ke tanaman, kemungkinan setelah UN mbk. dan selain itu, anak – anak juga menggunakan sisa beberapa barang bekas untuk kerajinan, dan ada juga yang dijual di bank sampah.<sup>218</sup>

Dari program adiwiyata yang telah dibuat oleh kepala MTsN Kunir dan pengembangan kurikulum serta peningkatan fasilitas, memberikan sumbangsih besar terhadap produktifitas/output madrasah baik dan unggul baik bidang akademis, pembentukan kepribadian siswa

---

<sup>218</sup>II.W.Gu.4. DAM 070516, pukul 10.25 – 12.00

untuk menghargai orang lain dan peduli lingkungan serta kreatif, inovatif dan berjiwa ilmiah. Hal tersebut dibuktikan sendiri oleh peneliti melalui observasi langsung, anak – anak yang lewat di depan peneliti (dalam posisi duduk di depan kantor untuk menunggu nara sumber) membungkukkan badan. Kebudayaan baik yang sudah langka ditemui saat ini khususnya di lembaga pendidikan.<sup>219</sup>

## **B. Temuan – Temuan di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir**

Dalam subbab ini, peneliti memaparkan temuan – temuan yang ada di situs I (MTsN Tulungagung) dan situs II (MTsN Kunir) yang mana relevan dengan fokus penelitian.

### **1. Temuan – Temuan di situs I**

Berdasarkan uraian di atas, mengenai inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing MTsN Tulungagung, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Temuan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian pertama, yaitu tentang program inovasi yang ada di MTsN Tulungagung

Program inovasi kepala madrasah yang ada di MTsN Tulungagung merupakan hasil dari musyawarah antara pemimpin madrasah dengan *teamworknya* (para waka ) yang kemudian di rumuskan ke dalam program tahunan kepala madrasah sehingga terstruktur dan terarah.

---

<sup>219</sup>II.O.DAM

Program inovasi yang dibuat di MTsN Tulungagung dilatarbelakangi oleh keinginan untuk merubah pola pikir masyarakat bahwa sekolah di MTsN Tulungagung tidak hanya berupa pendidikan agama saja melainkan juga ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup seiring dengan perkembangan era modern dan untuk memberikan yang terbaik kepada para siswanya.

Program inovasi yang ada di MTsN Tulungagung disesuaikan dengan minat anak dengan dana yang dimiliki madrasah. Program pengembangan diri berupa ekstrakurikuler maupun olimpiade di MTsN Tulungagung berjalan dengan lancar dan mendapatkan banyak prestasi kejuaraan tiap tahunnya baik ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan bahkan nasional.

- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kedua tentang implementasi program inovasi kepala madrasah

Pada tahun 2010 MTsN Tulungagung melaksanakan kelas unggulan dan prestasi. Untuk meningkatkan prestasi anak – anak di kelas tersebut maka dibuatlah program pengembangan diri yang implementasinya hanya terbatas pelajaran Bahasa Inggris dengan didukung program *Dormitory English Camp* di Pare. Program ini terlaksana dengan baik dan kemudian ditingkatkan lagi ke mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, PAI dan Bahasa Arab. Pelaksanaan pengembangan diri dirasa bagus karena mampu meningkatkan prestasi siswa dalam lomba di luar madrasah dan juga bidang akademisnya.

Sedangkan implementasi inovasi dalam bidang non akademis adalah penambahan variasi ekstrakurikuler yang diampu oleh pelatih – pelatih handal baik dari dalam maupun luar madrasah yang ternyata meningkatkan *lifeskill* siswa. Adapun ekstrakurikuler yang disediakan adalah mulai dari bidang olah raga, kecantikan, tata boga, Pramuka, KIR, *entrepreneur online*, PMR dan bidang keagamaan seperti kiroah, tahfidz, nasyid dan tari serta band dan drumband dan akan ditambah eskul robotik.

Berjalannya program inovasi yang ada ternyata tidak lepas dari komitmen pemimpin madrasah dan para guru yang ada di MTsN Tulungagung untuk memberikan yang terbaik bagi siswa siswinya dan bersama – sama tekad untuk membesarkan nama madrasah serta melibatkan orang tua/wali melalui dewan komite.

- c. Temuan ketiga berkaitan dengan fokus penelitian yang ketiga, yaitu tentang mekanisme komunikasi inovasi

Inovasi yang telah dijadikan program tahunan kepala madrasah, kemudian disampaikan kepada dewan komite. Setelah itu, kepala madrasah mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada guru yang ditunjuknya. Inovasi tersebut disosialisasikan kepada pihak yang berkepentingan dengan cara langsung melalui rapat. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan dan memberikan pemahaman yang utuh kepada para pelaksana inovasi. Proses sosialisasi merupakan tahap yang paling berpengaruh terhadap

terhadap penerimaan atau penolakan terhadap pengembangan diri yang ada di MTsN Tulungagung.

Pemberian fasilitas yang sesuai terkait program – program pengembangan diri membuat program tersebut terlaksana.

- d. Temuan yang keempat berkaitan dengan pertanyaan penelitian keempat tentang dampak inovasi terhadap daya saing madrasah.

Pembuatan program baru/inovasi yang ada di MTsN Tulungagung berupa peningkatan program pengembangan diri bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan kepada para peserta didik. Keanekaragaman ekstrakurikuler dan program pengembangan diri yang ada di MTsN Tulungagung membuat anak – anak terfasilitasi dalam mengembangkan bakat dan minatnya sehingga mereka dapat berkarya dan berprestasi. Dan dengan adanya rasa kepuasan yang diterima oleh para siswa dan orang tua serta output lulusan yang bermutu (dapat melanjutkan ke sekolah/madrasah favorit serta prestasi yang diperoleh selama di MTsN Tulungagung) membuat MTsN Tulungagung memiliki daya tarik yang luar biasa bagi para calon peserta didik atau masyarakat. Sehingga daya saing MTsN Tulungagung setinggi SMP – SMP favorit di Tulungagung.

Temuan dari ketiga fokus penelitian di situs I MTsN Tulungagung terdapat dalam matrik berikut:

Tabel 4.1 Matrik Temuan Situs I

No.	Fokus	Temuan	Keterangan
11.	Program inovasi kepala MTsN Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk inovasi yang ada di MTsN Tulungagung berupa program pengembangan diri dalam program olimpiade dan penambahan variasi ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat anak.</li> <li>- Inovasi yang dilakukan di MTsN Tulungagung dilatar belakangi oleh keinginan untuk merubah pola pikir masyarakat bahwa sekolah di MTsN Tulungagung tidak hanya berupa pendidikan agama saja melainkan juga ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup seiring dengan perkembangan era modern</li> <li>- Inovasi yang ada di MTsN Tulungagung merupakan hasil pemikiran antara kepala madrasah dengan <i>teamwork</i>, yang mana tanggung jawab tetap kembali kepada kepala madrasah.</li> <li>- Hasil pemikiran bersama tersebut menjadi program kerja tahunan kepala madrasah sehingga terstruktur dan terarah dan sesuai dengan dana yang ada</li> </ul>	Siklus inovasi akan terus berjalan manakala kepala madrasah mampu memberdayakan dan melibatkan <i>teamworknya</i> .
2	Implementasi inovasi	Program inovasi berupa pengembangan diri dan ekstrakurikuler dapat berjalan lancar dan mampu membuat siswa lebih berprestasi dan terampil	Implementasi inovasi dapat berjalan optimal jika memiliki komitmen bersama antara kepala madrasah dan guru untuk membesarkan madrasah serta melibatkan peran orang tua/wali

			didalam proses pengimplementasian program.
3.	Mekanisme Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inovasi yang telah ditulis dalam program kerja, kemudian disosialisasikan kepada pihak yang berkepentingan.</li> <li>- Kurangnya informasi yang diterima oleh para calon pengguna inovasi akan menimbulkan adanya sikap menerima atau menolak inovasi tersebut.</li> <li>- Pemberian penjelasan dan fasilitas yang memadai dapat membuat inovasi mudah diterima oleh calon pengguna inovasi tersebut.</li> </ul>	Inovasi yang berupa ide/hal baru akan mudah di terima oleh pengadopsinya jika dikomunikasikan dengan baik dan pemberian fasilitas yang relevan
4.	Dampak inovasi kepala madrasah terhadap daya saing madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya komitmen bersama untuk memberikan yang terbaik kepada para siswa membuat siswa merasa puas</li> <li>- Keanekaragaman ekstrakurikuler dan program pengembangan diri yang ada di MTsN Tulungagung membuat anak –anak terfasilitasi dalam mengembangkan bakat dan minatnya sehingga mereka dapat berkarya dan berprestasi.</li> <li>- Kesadaran dan komitmen yang tinggi antara kepala madrasah dengan timnya untuk terus melakukan perbaikan pelayanan, kepuasan peserta didik dan banyaknya prestasi yang diperoleh para siswa MTsN Tulungagung menjadi daya tarik yang luar biasa bagi para calon peserta didik atau masyarakat. Sehingga daya saing MTsN Tulungagung setinggi SMP – SMP favorit di Tulungagung.</li> </ul>	daya saing madrasah akan semakin tinggi jikalau ada peningkatan dalam pelayanan, fasilitas dan prestasi yang diperoleh oleh para siswa dan alumninya setiap tahun.



## 2. Temuan – Temuan di Situs II

- a. Temuan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian pertama, yaitu tentang program inovasi yang ada di MTsN Kunir

Program pengembangan inovasi yang ada di MTsN Kunir adalah program akselerasi dan adiwiyata. Program tersebut merupakan hasil dari pemikiran kepala madrasah sendiri dan musyawarah antara pemimpin madrasah dengan *teamworknya* (para waka ) serta dari inkuibasi dari lembaga pendidikan lain, yang kemudian di sebakti dan di rumuskan ke dalam program tahunan kepala madrasah.

Program inovasi yang dibuat di MTsN Kunir tersebut sebagai langkah untuk meningkatkan mutu madrasah sebagaimana tertera dalam visi misinya “**Unggul dalam Mutu Berpijak pada Iman dan Taqwa dengan Berwawasan Lingkungan yang Sehat dan Asri**”.

- b. Temuan kedua sesuai dengan fokus penelitian kedua, yakni implementasi inovasi kepala madrasah

Pada tahun pertama pelaksanaan program akselerasi dan adiwiyata mengalami kesulitan. Hal ini karena kurangnya respon positif terhadap program tersebut. Namun, program tersebut lambat laun dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Anak kelas akselerasi mampu dan mendominasi prestasi utamanya olimpiade baik tingkat kabupaten maupun tingkat yang lebih tinggi. Sedangkan implementasi adiwiyata berhasil menumbuhkan kesadaran akan cinta lingkungan dan kebersihan serta meningkatkan kreatifitas siswa yang

terwudud dalam kemampuannya mengolah sampah baik sampah organik maupun an organik.

- c. Temuan ketiga berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang ketiga, yaitu tentang mekanisme komunikasi inovasi

Inovasi yang telah dimunculkan oleh kepala madrasah maupun hasil musyawarah dituangkan ke dalam program tahunan kepala madrasah kemudian disosialisasikan kepada pihak yang berkepentingan baik secara langsung (untuk warga yang ada di dalam MTsN Kunir) dan secara tertulis (melalui surat pemberitahuan) kepada orang tua/wali. Hal ini bertujuan untuk mempercepat penerimaan terhadap putusan inovasi. Proses penerimaan atau penolakan terhadap inovasi yang ada di MTsN Kunir sangat dipengaruhi oleh proses sosialisasi dimana proses ini merupakan langkah awal untuk memperkenalkan inovasi dan memberi penjelasan yang luas terkait inovasi itu sendiri dan kegunaannya bagi lembaga ke depan serta anggapan tentang tingkat kesulitan inovasi yang diterapkan.

Perbedaan persepsi terkait program akselerasi dan adiwiyata membuat program ini mengalami kesulitan pada tahun pertama.

- d. Temuan yang keempat berkaitan dengan pertanyaan penelitian keempat tentang dampak inovasi terhadap daya saing madrasah.

Pembuatan program baru/inovasi yang berupa program akselerasi di MTsN Kunir bertujuan untuk meningkatkan mutu

pelayanan yang diberikan pihak madrasah kepada para peserta didik. Adanya pengembangan kurikulum yang berbeda – beda sesuai dengan kebutuhan (kelas reguler, ekselen dan kelas PDCI/Ci+Bi/akselerasi) membuat anak merasa puas terlebih lagi fasilitas yang semakin lengkap guna menunjang KBM di MTsN Kunir. Disamping itu, munculnya program adiwiyata memberi juga memberi manfaat, diantaranya adalah: munculnya kesadaran diri untuk berkarya, berjiwa ilmiah, kreatif, inovatif, peduli lingkungan dan bertanggung jawab atas kelestarian alam, yang mana sikap – sikap tersebut menjadi nilai plus bagi output MTsN Kunir ke depan.

Kepuasan peserta didik terkait fasilitas dan program yang ada, budaya tentang kesadaran diri antara siswa dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam peduli lingkungan serta banyaknya prestasi yang diperoleh MTsN Kunir membuat madrasah ini unggul di masyarakat dan berdaya saing tinggi.

Temuan dari ketiga fokus penelitian di situs II MTsN Kunir terdapat dalam matrik berikut:

Tabel 4.2 Matrik Temuan Situs II MTsN Kunir

No.	Fokus	Temuan	Keterangan
1.	Program inovasi kepala MTsN Kunir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pengembangan inovasi yang ada di MTsN Kunir berupa program akselerasi dan adiwiyata.</li> <li>- Inovasi yang dilakukan di MTsN Kunir bertolak dari visi madrasah yakni <b>‘Unggul dalam Mutu Berpijak pada Iman dan Taqwa dengan Berwawasan Lingkungan</b></li> </ul>	- Program pengembangan inovasi akan terus ada dan berjalan manakala kepala sekolah dan para guru

		<p><b>yang Sehat dan Asri'.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Inovasi yang ada di MTsN Kunir merupakan hasil pemikiran kepala madrasah secara langsung, inkuibasi dan hasil dari inkuibasi serta musyawarah antara kepala madrasah dengan <i>teamwork</i>, dimana kepala madrasah tetap sebagai tanggung jawab</li> <li>- Hasil pemikiran bersama yang telah disepakati dimasukkan ke dalam program kerja tahunan kepala madrasah sehingga terstruktur, terprogram dan terarah serta sesuai dengan pembiayaan yang ada.</li> <li>- Program pengembangan program akselerasi dan adiwiyata dapat berjalan dengan baik karena adanya sikap menerima inovasi dan kesadaran untuk melakukannya</li> </ul>	<p>secara kreatif dan proaktif menanggapi permasalahan yang ada di lembaganya.</p>
2	Implementasi Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada awalnya pelaksanaan inovasi khususnya program akselerasi mengalami penolakan oleh para guru terkait fasilitas dan kesiapan serta anggapan deskriminasi.</li> <li>- Tahun berikutnya program akselerasi mulai menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan yakni anak akselerasi mampu mendominasi perolehan kejuaraan olimpiade.</li> <li>- Program adiwiyata mampu berjalan dan tahun kedua sudah tampak adanya pembentukan sikap untuk peduli lingkungan serta meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengelola sampah baik organik maupun an organik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi inovasi dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik manakala melibatkan seluruh sumber daya yang ada dimadrasah.</li> </ul>
3.	Mekanisme Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inovasi yang telah ditulis dalam program kerja, kemudian disosialisasikan kepada pihak yang berkepentingan.</li> <li>- Kurangnya informasi yang diterima oleh para calon</li> </ul>	<p>Inovasi akan cepat diterima manakala dalam proses sosialisasi dilakukan secara</p>

		<p>pengguna inovasi akan menimbulkan adanya sikap menerima atau menolak inovasi tersebut.</p> <p>- Anggapan tentang sulitnya program inovasi menimbulkan adanya penolakan terhadap inovasi</p> <p>- Pemberian penjelasan dan fasilitas yang memadai dapat membuat inovasi mudah diterima oleh calon pengguna inovasi tersebut.</p>	<p>maksimal dan dengan menggunakan komunikasi interpersonal serta tingkat inovasi yang relatif mudah</p>
4.	Dampak inovasi kepala madrasah terhadap daya saing madrasah	<p>- Keramahan guru, fasilitas yang lengkap dan program pendidikan yang sesuai kebutuhan zaman membuat para siswa puas.</p> <p>- Kebudayaan terkait kesadaran diri yang muncul pada siswa, guru, dan seluruh warga MTsN Kunir untuk peduli terhadap lingkungan, berjiwa kreatif, inovatif dan prestasi yang bagus membuat siswa MTsN Kunir menjadi unggul</p>	<p>Daya saing madrasah akan semakin kuat manakala siswa dan orang tua wali merasa puas dan bangga dengan pembentukan karakter yang ada pada anak didik serta prestasi yang diperolehnya</p>

### C. Analisis Data

Dalam sub-bab ini, peneliti akan melakukan analisis akan mengemukakan analisis data lintas situs, yakni membandingkan antara temuan – temua yang ada di situs I dan situs II untuk mencari mencari persamaan dan perbedaan. Dari hasil perbandingan kedua situs tersebut, peneliti temukan persamaannya tiap indikator penelitian sebagai berikut:

1. Persamaan yang berkaitan dengan fokus penelitian pertama, yakni berkaitan tentang program inovasi kepala madrasah

- a. Inovasi yang ada di situs I maupun situs II ada yang merupakan hasil musyawarah bersama *teamwork* antara kepala madrasah dengan para waka yang kemudian dijadikan program tahunan kepala madrasah dan kepala madrasah menjadi penanggung jawab atas program yang telah dibuat.
  - b. Persamaan tujuan pembuatan inovasi, yakni untuk meningkatkan program yang sudah ada di kedua situs penelitian.
2. Program pengembangan inovasi yang dibuat di situs I dan II dapat berjalan dengan baik karena adanya komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pelayanan.
  3. Persamaan dalam proses pengkomunikasian inovasi  
Inovasi yang telah dijadikan program kepala madrasah disosialisasikan kepada para guru, murid, *stake holder* dan pihak yang berkepentingan secara langsung. Hal ini bertujuan untuk memberi informasi dan penjelasan secara menyeluruh terkait program yang dibuat. Faktor utama yang berpengaruh dalam proses penerimaan dan penolakan program ditentukan oleh kegiatan sosialisasi/pengenalan program.
  4. Persamaan pengaruh inovasi terhadap daya saing madrasah  
Program pengembangan inovasi yang ada di kedua situs menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa dan berdampak kepada peningkatan minat masyarakat untuk bersekolah di kedua madrasah tersebut.

Adapun perbedaan terkait temuan – temuan di situs I dan situs II adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan yang berkaitan program inovasi kepala madrasah

- a. perbedaan latar belakang munculnya inovasi

Inovasi yang ada di situs satu dilatar belakangi oleh keinginan untuk merubah pola pikir masyarakat bahwa sekolah di MTsN Tulungagung tidak hanya berupa pendidikan agama saja melainkan juga ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup seiring dengan perkembangan era modern dan untuk memberikan yang terbaik untuk para siswanya. Sedangkan inovasi yang ada di situs II bertolak dari visi madrasah yakni ‘Unggul dalam Mutu Berpijak pada Iman dan Taqwa dengan Berwawasan Lingkungan yang Sehat dan Asri’ serta ketidak puasan terhadap program kelas unggulan yang mana anak – anak dengan IQ superior belum mendapatkan pelayanan sebagaimana mestinya.

- b. Perbedaan fokus inovasi

Inovasi yang ada di situs I lebih mengarah pada pengembangan diri yang berbentuk pengembangan ekstrakurikuler yang beraneka ragam dan bimbingan olimpiade. Sedangkan di situs II, fokus inovasi lebih ke pengembangan akademis dan lingkungan hidup, yakni dengan membentuk program akselerasi dan program adiwiyata.

2. Perbedaan dalam proses pengambilan putusan inovasi

Di situs I inovasi dapat diterima mulai dari awal diterapkan di lapangan. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang digunakan maksimal dengan saluran komunikasi secara interpersonal dengan langkah mengundang

para guru, dewan komite, orang tua murid serta pengumuman secara langsung kepada siswa. Sementara itu, inovasi yang ada di situs II terkait program adiwiyata dan program akselerasi mengalami penolakan karena adanya sosialisasi yang kurang maksimal dan anggapan dari para penerima inovasi yang merasa berat untuk melakukannya.

### 3. Perbedaan lingkup daya saing madrasah

Daya saing situs I masih tingkat kabupaten, hal ini terbukti dari identitas pendaftar calon peserta didik baru yang mana alamat terjauh masih di wilayah Trenggalek. Sedangkan daya saing di Situs II sudah mencapai beberapa kota seperti Tulungagung, Trenggalek, Malang, Kediri dan bahkan sampai luar Pulau Jawa sebagaimana yang tertera dalam pengumuman hasil tes PPDB 2016/2017.

Tabel 4.3 Komparasi Temuan di Situs I dan Situs II

No.	Fokus Penelitian	Situs MTsN Tulungagung	Situs MTsN Kunir	Keterangan
1.	Program inovasi kepala madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk inovasi yang ada di MTsN Tulungagung berupa program pengembangan diri dalam ekstrakurikuler dan program olimpiade.</li> <li>- Inovasi yang dilakukan di MTsN Tulungagung dilatar belakangi oleh keinginan untuk merubah pola pikir masyarakat bahwa sekolah di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pengembangan inovasi yang ada di MTsN Kunir berupa program akselerasi dan adiwiyata.</li> <li>- Inovasi yang dilakukan di MTsN Kunir bertolak dari visi madrasah yakni '<b>Unggul dalam Mutu Berpijak pada Iman dan Taqwa dengan Berwawasan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Siklus inovasi akan terus berjalan manakala kepala madrasah mampu memberdayakan dan melibatkan <i>teamworknya</i></li> <li>-<b>Program pengembangan inovasi akan terus ada dan berjalan manakala kepala sekolah dan para guru secara kreatif dan proaktif menanggapi</b></li> </ul>



		<p>MTsN Tulungagung tidak hanya berupa pendidikan agama saja melainkan juga ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup seiring dengan perkembangan era modern</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Inovasi yang ada di MTsN Tulungagung merupakan hasil pemikiran antara kepala madrasah dengan <i>teamwork</i>, yang mana tanggung jawab tetap kembali kepada kepala madrasah.</li> <li>- Hasil pemikiran bersama tersebut menjadi program kerja tahunan kepala madrasah sehingga terstruktur dan terarah dan sesuai dengan dana yang ada</li> </ul>	<p><b>Lingkungan yang Sehat dan Asri'.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Inovasi yang ada di MTsN Kunir merupakan hasil pemikiran kepala madrasah secara langsung, inkuibasi dan hasil dari inkuibasi serta musyawarah antara kepala madrasah dengan <i>teamwork</i>, dimana kepala madrasah tetap sebagai tanggung jawab</li> <li>- Hasil pemikiran bersama yang telah disepakati dimasukkan ke dalam program kerja tahunan kepala madrasah sehingga terstruktur, terprogram dan terarah serta sesuai dengan pembiayaan yang ada.</li> <li>- Program pengembangan program akselerasi dan adiwiyata dapat berjalan</li> </ul>	<p><b>permasalahan yang ada di lembaganya</b></p>
--	--	--	--	---

			dengan baik karena adanya sikap menerima inovasi dan kesadaran untuk melakukannya	
2	Implementasi Inovasi	<p>- Program inovasi berupa pengembangan diri dan ekstrakurikuler dapat berjalan lancar dan mampu membuat siswa lebih berprestasi dan terampil</p>	<p>- Pada awalnya pelaksanaan inovasi khususnya program akselerasi mengalami penolakan oleh para guru terkait fasilitas dan kesiapan serta anggapan deskriminasi.</p> <p>- Tahun berikutnya program akselerasi mulai menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan yakni anak akselerasi mampu mendominasi perolehan kejuaraan olimpiade.</p> <p>- Program adiwiyata mampu berjalan dan tahun kedua sudah tampak adanya pembentukan sikap untuk peduli lingkungan serta</p>	<p>- Implementasi inovasi dapat berjalan optimal jika memiliki komitmen bersama antara kepala madrasah dan guru untuk membesarkan madrasah serta melibatkan peran orang tua/wali didalam proses pengimplementasian program.</p> <p>- <b>Implementasi inovasi dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik manakala melibatkan seluruh sumber daya yang ada dimadrasah.</b></p>

			meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengelola sampah baik organik maupun an organik	
3	Mekanisme inovasi	<p>Inovasi yang telah ditulis dalam program kerja, kemudian disosialisasikan kepada pihak yang berkepentingan.</p> <p>Kurangnya informasi yang diterima oleh para calon pengguna inovasi akan menimbulkan adanya sikap menerima atau menolak inovasi tersebut.</p> <p>Pemberian penjelasan dan fasilitas yang memadai dapat membuat inovasi mudah diterima oleh calon pengguna inovasi tersebut.</p>	<p>Inovasi yang telah ditulis dalam program kerja, kemudian disosialisasikan kepada pihak yang berkepentingan.</p> <p>Kurangnya informasi yang diterima oleh para calon pengguna inovasi akan menimbulkan adanya sikap menerima atau menolak inovasi tersebut.</p> <p>Anggapan tentang sulitnya program inovasi menimbulkan adanya penolakan terhadap inovasi</p> <p>Pemberian penjelasan dan fasilitas yang memadai dapat membuat inovasi mudah diterima oleh calon</p>	<p>Inovasi yang berupa ide/hal baru akan mudah di terima oleh pengadopsinya jika dikomunikasikan dengan baik dan pemberian fasilitas yang relevan</p> <p><b>Inovasi akan cepat diterima manakala dalam proses sosialisasi dilakukan secara maksimal dengan dengan menggunakan komunikasi interpersonal dan tingkat inovasi yang relatif mudah</b></p>

			pengguna inovasi tersebut.	
4	Dampak inovasi kepala madrasah terhadap daya saing madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya komitmen bersama untuk memberikan yang terbaik kepada para siswa membuat siswa merasa puas</li> <li>- Keanekaragaman ekstrakurikuler dan program pengembangan diri yang ada di MTsN Tulungagung membuat anak – anak terfasilitasi dalam mengembangkan bakat dan minatnya sehingga mereka dapat berkarya dan berprestasi.</li> <li>- Kesadaran dan komitmen yang tinggi antara kepala madrasah dengan timnya untuk terus melakukan perbaikan pelayanan, kepuasan peserta didik dan banyaknya prestasi yang diperoleh para siswa MTsN Tulungagung menjadi daya tarik yang luar biasa bagi para calon peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keramahan guru, fasilitas yang lengkap dan program pendidikan yang sesuai kebutuhan zaman membuat para siswa puas.</li> <li>- Kebudayaan terkait kesadaran diri yang muncul pada siswa, guru, dan seluruh warga MTsN Kunir untuk peduli terhadap lingkungan, berjiwa kreatif, inovatif dan prestasi yang bagus membuat siswa MTsN Kunir menjadi unggul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- daya saing madrasah akan semakin kuat manakala muncul kesadaran dan komitmen bersama untuk memberikan pelayanan terbaik yang membuat siswa menjadi puas, kreatif dan berprestasi</li> <li>- <b>Daya saing madrasah akan semakin kuat manakala siswa dan orang tua wali merasa puas dan bangga dengan pembentukan karakter yang ada pada anak didik serta prestasi yang diperolehnya</b></li> </ul>

		didik atau masyarakat. Sehingga daya saing MTsN Tulungagung setinggi SMP – SMP favorit di Tulungagung.		
--	--	--	--	--

#### D. Proposisi – proposisi

##### 1. Proposisi – proposisi di situs I

- a. Siklus inovasi akan terus berjalan manakala kepala madrasah mampu memberdayakan dan melibatkan *teamworknya*.
- b. Implementasi inovasi dapat berjalan optimal manakala memiliki komitmen bersama antara kepala madrasah dan guru untuk membesarkan madrasah serta melibatkan peran orang tua/wali didalam proses pengimplementasian program.
- c. Inovasi yang berupa ide/hal baru akan mudah di terima oleh pengadopsinya manakala dikomunikasikan dengan baik dan pemberian fasilitas yang relevan
- d. daya saing madrasah akan semakin kuat manakala ada kesadaran dan komitmen bersama untuk memberikan pelayanan terbaik yang membuat siswa menjadi puas, kreatif dan berprestasi

##### 2. Proposisi – Proposisi di situs II

- a. Program pengembangan inovasi akan terus ada dan berjalan manakala kepala sekolah dan para guru secara kreatif dan proaktif menanggapi permasalahan yang ada di lembaganya

- b. Implementasi inovasi dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik manakala melibatkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah
- c. Inovasi akan cepat diterima manakala dalam proses sosialisasi dilakukan secara maksimal dengan menggunakan komunikasi interpersonal serta tingkat inovasi yang relatif mudah
- d. Daya saing madrasah akan semakin kuat manakala siswa dan orang tua wali merasa puas dan bangga dengan pembentukan karakter yang ada pada anak didik serta prestasi yang diperolehnya